




KKN REGULER UINSI SUMBER SARI 2023

Secret Kisah di Tanah Pengabdian



"Kita yang dulunya asing, dipertemukan pula di desa yang asing, namun desa itulah yang mempersatukan kita. Desa tanah pengabdian kita"

CHAPTERBOOK KKN REGULER UINSI 2023



Penulis : Syahrul Rahmadani, Anisyah Nur Aini, Dwiyanti
Permatasari, Anandha Kharisma Poetri, Hanifah Azzahro, Majda
Maulidya, Aditiya Abdul Ghoni Wijaksono, dan Ahmad Reza
Zamzami

Desain Cover : Majda Maulidya

Desain Isi : Majda Maulidya





KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book yang berjudul “Secoret Kisah di Tanah Pengabdian”. Buku ini berkisah tentang mahasiswa/i semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang permai nan indah dengan penduduknya yang heterogen dan terkenal dengan kuatnya tali kekeluargaan, desa itu tidak lain ialah Desa Sumber Sari, yang letaknya di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 29 September 2023

Tim Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DESA ITU	1
(Bagaimana Kami Jatuh Hati)	1
PENGABDIAN INI JAUH DALAM DEKAPAN	8
AKU DAN SUMBER SARI.....	16
NOT SPECIAL BUT OUR MEMORIES ARE MEMORABLE	26
SAJAK	31
(Serasa Tak Ingin Beranjak)	31
SELUKIS MEMORI PENGABDIAN.....	41
KKN DESA SUMBER SARI.....	50
DESAKU, KAMU, KITA	61
EPILOG	67
TENTANG PENULIS.....	68



CHAPTER I
DESA ITU
(Bagaimana Kami Jatuh Hati)

“Pertemuan adalah awal perpisahan, tetapi perpisahan adalah awal dari reuni, Sumber Sari akan selalu terkenang dalam hati kami”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SYAHRUL RAHMADANI (Babulu – Sumber Sari)

**DESA ITU
(Bagaimana Kami Jatuh Hati)**

Salam hangat tuk pembaca yang budiman, perkenalkan namaku Syahrul Rahmadani seorang pemuda yang berasal dari sebuah desa kecil bernama Karya Utama atau lebih kerap disebut dengan Jonggon Jaya. Dalam tulisan ini ingin ku sampaikan sedikit hal yang menjadi salah satu pengalaman berharga ku dalam proses kehidupan ini. Di mana kami dipertemukan dalam suatu event yang disebut kuliah kerja nyata. Selama lebih dari 40 hari berada di ‘rumah orang’ dan menjalani masa pengabdian ini, dan menjumpai banyak hal baru yang tidak kami temui di ‘rumah’ atau juga tidak kami mengerti sebelumnya. Mungkin chapter ku akan sedikit lebih membosankan dari pada milik teman-teman yang lain, tapi inilah rasa yang dapat kutorehkan atas izin-Nya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang telah menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini dirancang untuk memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu tempat KKN yang beruntung bagi kami tuk dituju adalah Desa Sumber Sari, yang terletak di Kecamatan Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Desa Sumber Sari adalah sebuah desa yang terletak di Kalimantan Timur. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami. Mayoritas penduduknya adalah petani yang dengan itu desa Sumber Sari menjadi salah satu lumbung pangan bagi wilayah Penajam Paser Utara. Pertanian di desa Sumber Sari tidak hanya padi, tapi juga ada banyak macam sayur-mayur dan buah-buahan seperti semangka cabai dan juga perkebunan kelapa sawit.

KKN di desa Sumber Sari bukan hanya sekedar menuntaskan program sks dalam perkuliahan, tetapi juga menjadi sebuah pengalaman berharag bagi kami khususnya. Di sini kami mengerti rasa nya menjadi orang asing, mengerti rasanya jauh dari zona nyaman kami yaitu rumah. Tidak hanya pengabdian kepada desa tetapi juga berkah ilmu dan pengalaman yang begitu berharga diberikan kepada kami, di sini di desa Sumber Sari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah perjalanan mahasiswa ke dunia nyata, di mana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah. Salah satu kenangan yang paling menghangatkan hati selama KKN kami di Desa Sumber Sari, Kecamatan Penajam Paser Utara, adalah sambutan yang luar biasa ramah dari warga desa.

Sambutan hangat saat kami pertama kali tiba di Desa Sumber Sari, kami disambut dengan senyuman hangat dan sapaan yang tulus dari penduduk desa. Mereka membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kami, mahasiswa KKN yang baru saja datang. Sambutan ini segera membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Desa Sumber Sari.

Kesederhanaan yang memikat saat menghabiskan waktu di desa ini, kami belajar banyak tentang kesederhanaan dalam

kehidupan sehari-hari penduduk desa. Mereka mungkin tidak memiliki banyak harta materi, tetapi mereka memiliki kekayaan dalam bentuk keramahan dan ketulusan hati. Kami terpesona oleh bagaimana mereka dapat hidup dengan sederhana namun bahagia.

Keramahan yang memukau keramahan penduduk Desa Sumber Sari tidak hanya terbatas pada kata-kata. Mereka dengan sukarela membantu kami dalam berbagai kegiatan KKN, mulai dari proyek-proyek kami hingga mengajarkan kami tentang kehidupan sehari-hari di desa. Kami merasa selalu didukung dan diarahkan dengan baik oleh mereka. Alih-alih berpartisipasi saja, kemurahan hati para penduduk desa menjadi alasan besar untuk kesuksesan program kerja kami, dan juga ilmu baru yang kami dapatkan di sana seperti bagaimana memanen semangka, melakukan dasawisma, dan yang lebih penting adalah kerukunan mereka dalam bersosial dengan sesama, ataupun dengan pendatang.

Sifat kekeluargaan selama KKN di desa Sumber Sari, kami bukan hanya menjadi "mahasiswa" yang melakukan program-program kerja, tetapi kami menjadi bagian dari keluarga besar desa. Kami memiliki 'ibu dan bapak angkat' yang dengan hangat mengayomi kami, serta adik-adik dari desa yang selalu ingin belajar dan bermain bersama kami. Selama kkn kami sering mendapatkan undangan untuk hadir ke rumah-rumah untuk sekedar bersantap ria, menghabiskan waktu luang bersama belajar sambil bersosial. Di suatu sore atau malam terkadang juga datang warga ke rumah yang kami tinggali yang kami sebut dengan 'posko' dengan membawakan sayuran segar, atau juga jajanan traditional buatan sendiri. Bahkan kami tidak pernah

merasa kelaparan selama berada di desa mereka, karena selalu saja ada makanan yang dibagikan kepada kami, seolah kami adalah bagian dari keluarga mereka, seolah kami juga adalah anak-anak mereka.

Saat bersosialisai untuk pertama kali ke satu-satunya sekolah dasar di sana, anak-anak menyambut kami dengan sangat antusias dan gembira “asik, ada kakak KKN. Kakak asalnya dari mana?” “kakak nanti bolehkah kami datang ke posko kakak untuk bermain dan belajar?” ujar mereka dengan sangat bersemangat. Maka sepulang sekolah mereka selalu main ke poskonya ‘kakak kkn’ seketika rasa letih kami setelah menjalankan proker menjadi hilang sirna tak bersisa.

Tak hanya anak-anak, dari kalangan dewasa pun ada yang menyambangi kami di jeda istirahat mereka setelah letih bekerja seharian, hanya untuk sekedar mengobrol dan menemani kami agar tidak merasa kesepian karena jauh dari rumah, sembari menikmati rokok dan secangkir kopi mereka menemani kami dengan hangat di dinginnya malam, tentu saja kopi nya ditanggung oleh mereka, hehe.

Para pemuda di desa itu juga sangat mendukung program-program yang kami jalankan dengan memberikan bantuan berupa ide dan upaya demi lancarnya program-program kami.

Pawai Obor menjadi program pertama kami yang waktu persiapannya sangat sempit karena harus diadakan tepat di satu muharram. Dari apa yang kami dengar ketika bertanya tentang peringatan satu muharram, tidak pernah ada pawai obor di desa itu, dan kepala desa pun mendukung program tersebut. Dengan dibantu oleh pemuda-pemuda desa kami berhasil menyiapkan lebih dari seratus obor untuk acara malam itu. Namun seratus

obor ternyata bukan jumlah yang sesuai karena yang menghadiri pawai ini melebihi jumlah lima kali lipat obor yang kami siapkan. Siapa sangka bahwa antusias masyarakat desa akan sehebat ini, bahkan ada yang membawa obor buatan sendiri, tua, muda, wanita dan pria semuanya nya ikut serta. Sungguh luar biasa antusias mereka.

Perpisahan hingga tiba saat dimana kami harus pulang kembali meninggalkan desa itu. Terlepas dari semua formalitas, senyum yang kami lihat adalah senyum yang haru, berat hati meninggalkan desa Sumber Sari, desa yang menerima kami dengan peluk hangatnya. Suatu ketika di malam-malam terakhir kami, mas Dadang, orang yang sangat dekat dengan kami, orang yang sering menemani kami, orang yang selalu membantu kami, yang sudah kami anggap sebagai kakak kami sendiri. Menjadi orang yang lebih sering diam ketimbang ia yang biasanya. Ketika ditanya selalu menjawab “gak apa-apa kalian pulang, hilang satu beban ku. Gak ngurusin kalian lagi, haha” ia tertawa getir. Aku merasakan kesedihan dalam tawanya, ini bukan tertawa yang biasa ku dengar ketika sering bersamanya. Aku memilih untuk mengiyakan perkataannya “alhamdulillah kalau begitu, mas dung” “semoga benar begitu adanya, hehe” aku tidak tahu cara yang lebih jujur dalam mengungkapkan perasaan melalui kata-kata atau bahkan tulisan ini. Tapi semoga itu benar adanya. Meskipun terdengar sedikit kasar, tapi beliau lah yang menanyakan bagaimana kabar kami di perjalanan pulang, sudah sampai mana, hati-hati di jalan dan sebagainya. Tak hanya beliau, semua teman, semua kakak, semua ibu bapak yang dekat dengan kami juga merasakan haru.

Terimakasih Ku dengan tulisan ini aku ucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada meraka yang telah menerima kami, kepada pak Yayat dan bu Anisa, kepada mas Dadang, kepada mas Owie dan Awani, kepada bos geng Fatihi, kepada mbak Rohayati dan om Ras, kepada mas Alif, kepada pak Arif Suryawan, kepada mbak Neng, kepada pak Kumis, kepada seluruh warga desa Sumber Sari yang baik hati, kepada Tuhan yang maha Esa karena telah mempertemukan kita di persinggahan ini, dan semoga di akhirat kelak dalam surga-Nya. Pertemuan adalah awal perpisahan, tetapi in syaa Allah perpisahan adalah awal dari reuni, Sumber Sari akan selalu terkenang dalam hati kami.

My best regard to Sumber Sari.



CHAPTER II PENGABDIAN INI JAUH DALAM DEKAPAN

“Terima kasih sudah menjadi rumah yang nyaman selama kita mengabdikan. Pengabdian ini akan tersimpan dalam dekapan walaupun jauh untuk didekap.”



ANISYAH NUR AINI (BABULU - SUMBER SARI)

PENGABDIAN INI JAUH DALAM DEKAPAN

Angel, begitu mereka memanggilku. Angel merupakan julukan khusus untukku, tentunya sesuai dengan bahasa jawa yang artinya susah. Ya, pribadiku memang tergolong keras dan susah. Semua yang sudah ku atur dan susun harus dilakukan sebagaimana mestinya. Aku merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Sudah hal lazim bukan, jika kakak memiliki watak pemimpin yang tegas. Aku menjabat sebagai sekretaris dan juga humas dalam kelompok KKN Desa Sumber Sari. Kelompok kami merupakan kelompok pertama yang menjejakkan kaki di tanah pengabdian tersebut. Desa sumber sari merupakan daerah transmigrasi yang hampir seluruh penduduknya berasal dari suku Jawa. Adapun minoritas suku Sunda dan NTB.

Pengalaman pertama ketika kudapati bahwa tempat pengabdian yang akan ku datangi merupakan daerah yang bahkan belum pernah ku ketahui. Pukul 00.00 dengan keteguhan hati dan pasrah akan semua keadaan ini, aku mencari lokasi yang dimaksud. Beberapa kali berselancar di dunia maya yang ku dapati hanyalah fenomena banjir. Tidak terlalu banyak ulasan yang membahas mengenai daerah tersebut. Hatiku sakit, bagaimana aku akan melaluinya sedangkan aku tidak bisa berenang?

Terdengar konyol bukan? Namun itulah kekhawatiran terbesarku. Bagaimana jika disana tidak ada listrik? Atau listrik hanya berjalan pada waktu tertentu? Bukan kah daerah itu ditengah sawit? Lantas bagaimana jika ada binatang liar yang bertamu ke posko? Semua itu mengacaukan pikiranku.

Keesokan harinya, menjelang keberangkatan. Aku sangat sibuk mencari kontak kepala desa sumber sari. Semua media sosial ku gunakan untuk mencari tahu, bahkan sampai ada pencarian seperti ini di laman google “Jajaran Pemerintah Desa Sumber Sari beserta kontak person” atau “kontak person Desa Sumber Sari”. Kalau kita mengingat masa lalu pasti diantara kalian pernah mencari kontak Iqbal Ramadhan di google, xixixixi,,, Ya memang serandom itu, karena terbatasnya informasi mengenai desa tersebut seperti yang kalian baca diatas, kelompok kami sebagai urutan pertama.

Terima kasih terkhusus untuk temanku Fadhil yang sudah membantuku mendapat informasi kontak Ketua KIM Desa Sumber Sari. Setelah itu aku langsung menghubungi beliau dan berharap segera berkomunikasi dengan kades. Singkat cerita setelah 2 hari aku tidak bisa menghubungi kades, di hari ke 3 kades merespon dan dengan senang hati menerima kami. Namun, kami terkendala dengan posko yang akan kami tempati sudah didahului kelompok KKN UNMUL. Akhirnya setelah beberapa pertimbangan kami memilih posko lain disamping rumah warga dengan kelayakan yang aman dan nyaman tentunya. Pengalaman baru dalam hidupku akan dimulai saat ini.

Kalian tahu? Kalau kalian pernah nonton film Jawa atau pergi ke Jawa, ada kamar mandi di area luar rumah yang dindingnya dari beton dan tingginya se dada. Nah kamar mandi

yang kami tempati demikian rupanya. Namun itulah hal yang akan menjadi kenangan tersendiri dalam kisah pengandian ini. Setiap hari kegiatan kami sangat padat, mulai dari melaksanakan program kerja kelompok, memasak, mencuci baju, bersih-bersih desa, ngarit, panen semangka, panen lombok dan plesiran dipinggir sawah bahkan sampai keliling desa menjual tiket naik traktor. Wahhhh, ini sih yang paling ngangenin. Kalian tau sensasinya nyupir traktor? Keren banget tau, apalagi kalau laju, jegejeg gejeg gejeg gitu.

Program kerja kelompok kami tidak begitu banyak, kami mengadakan calistung di sore hari dan mengajar ngaji. Berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa seperti yasinan dan menjadi imam masjid. Kami juga aktif dalam kegiatan sosial yang ada di desa seperti dasawisma, Pkk, posyandu dan kerja bakti desa. Kami mengadakan pawai obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, bayangkan saja persiapan kami hanya 3 hari. Semua berjalan lancar dan sukses dengan diikuti hampir seluruh penduduk desa terkecuali kakek dan nenek ya. Kami mempersiapkan obor dan bendera masing-masing lebih dari 100pcs. Ini merupakan suatu kenangan untuk desa terhadap kami. Warga desa dan juga pemerintah desa sangat antusias atas acara yang kami adakan karena itu baru pertama kali diadakan.

Desa itu memiliki mata pencaharian utama berupa pertanian dan perkebunan yaitu sawah dan sawit. Letak desa yang menjorok kedalam mengakibatkan akses untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan sedikit terganggu. Butuh waktu tempuh 12 kilo untuk mencapai kecamatan atau pusat perbelanjaan. Namun, akses tempuh jalannya sudah cukup bagus

untuk mempermudah mobilitas warganya. Kepala desa bernama Tahyatul Abidin merupakan sosok pengayom yang senantiasa selalu mensupport kami baik secara materi dan dukungan. Pak kades memberikan pelayanan terbaik kepada kami, beliau juga yang mencarikan posko untuk kami tinggal. Beliau merupakan orang yang dermawan dan bersahaja. Beliau juga selalu memberikan nasihat dan arahan untuk kami. Sekretaris desa yang kami panggil Pak Wawan merupakan sosok humoris yang mendampingi kami dalam segala kegiatan terutama jika pak kades sedang melaksanakan urusan luar. Beliau juga memberi kami arahan dan bimbingan terutama dalam pelaksanaan program kerja kelompok kami.

Hidup dengan 8 kepala yang berbeda membuat banyak permasalahan dan juga keseruan teman. Pola pikir, cara pandang dan cara kerja yang berbeda membuat kami sering berselisih paham. Ada beberapa kejadian yang membuat kami saling bersinggungan. Karakter yang berbeda-beda juga mempengaruhi tercapainya hasil program kerja yang berjalan. Namun, tidak semua perbedaan itu buruk. Dipertemukan dengan mereka, aku jadi banyak belajar hal tentang hidup walaupun aku masih kurang bijak dalam menyikapinya. Keadaan ini memaksa satu sama lain untuk saling mengerti dan meredam ego masing-masing, namun tetap saja kadang ego itu tidak bisa dikendalikan dengan baik. Hingga menimbulkan beberapa perselisihan. Namun tetap saja diantara hari yang kami lalui, terkadang ada saja kejadian random yang sampai sekarang bahkan masih teringat jelas dalam ingatan. Entah hal ini akan diceritakan oleh Nandha atau Adit atau bahkan tidak sama sekali. Kejadian lucu ini tidak akan pernah terlupa.

Ada beberapa sosok yang akan ku jelaskan dengan singkat, bukan karena alasan tertentu tapi ini karena lebih seringnya aku berinteraksi dengan mereka. Semua temanku baik dan bekerja sama namun, sama seperti warna akan ada beberapa warna yang mencolok. Syahrul merupakan ketua kami, dia sosok yang menjalani semua hal apa adanya, walau sebenarnya dia juga punya keluhan yang disimpannya. Kalau dia menugaskan salah seorang anggota namun tidak mau dikerjakan maka dia akan langsung mengerjakannya sendiri. Dia juga tipe yang menjaga dan bertanggung jawab. Dia juga baik dan sedikit pemarah. Ipah merupakan sosok periang yang berusaha menyembunyikan kesedihannya. Dia berhasil menjadi sosok yang disenangi semua orang, walaupun sebenarnya dia punya luka dibalik itu semua. Dia bisa menjadi pendengar yang baik dan menyenangkan. Buat Ipah jangan pesimis terus ya, apapun yang pernah kamu alami dulu jadikan itu sebagai penguatmu dalam hidup. Jangan lupa banyak yang sayang sama kamu. Dwi merupakan sosok yang pertama kali ku kenal dekat, ia merupakan bendahara dalam kelompok. Dwi merupakan orang yang cerewet, humoris dan mudah tersinggung. Beberapa kejadian menyebabkan perselisihan yang besar diantara kami. Namun, aku tetap berusaha mengerti setelahnya, yang lalu biarlah berlalu. Aku ingin meminta maaf atas segala perkataanku waktu itu, namun sebagai pesan untuknya tolong bersikap bijaksana, pentingkan terlebih dahulu urusan bersama dan jangan jadi sosok yang tidak mau tahu. Diluar dari segala keburukan itu, kamu memang orang yang baik.

Mbak Roh, begitu panggilannya. Warga desa yang menjadi bagian dari kehidupan kami. Sosok wanita beranak satu, yang mengayomi kami selayaknya ibu, kakak dan teman. Tanpa pamrih,

kami selalu dijamu dengan makanan dan minuman yang entah kapan pun kami datang. Aku mengenalnya tidak lama, bukan sedari awal menjejakkan kaki disana, namun kasih sayang dan perhatiannya membuatku menangis untuk melangkah pulang menyudahi pengabdian. Canda tawa, kebersamaan dan seluruh kenangan indah lainnya akan tetap besemayam dihati dan juga ingatan. Mas Dadang atau biasa dipanggil Mas Dung, merupakan anak dari ibu yang menyewakan salah satu rumahnya untuk kami. Beliau merupakan sosok penenang yang menjadi kakak dan teman bagiku. Mas Dung selalu membantu segala urusan kami baik itu tentang sandang pangan atau pun tentang kebutuhan proker kami. Tanpa pamrih, beliau selalu menolong. Aku terkadang merindukan teriakannya setiap malam, yang hanya sekedar mengecek apakah aku sudah tidur, atau sekedar iseng, atau minta dibuatkan kopi. Sama seperti awan yang selalu berdiri gagah dilangit, begitu pun kak Awan. Tidak lama aku mengenalnya, hanya beberapa minggu sebelum kami semua kembali. Semakin diingat, semakin aku berharap kita sudah akrab di awal. Kak Awan membantu kami mencari bambu untuk kebutuhan pawai obor, beliau juga terkadang mengajak kami untuk jalan-jalan memakai traktor. Kak Awan jugalah yang mengajariku cara mengendarai traktor. Ahh, jika diingat itulah hal yang paling membuatku bahagia kala itu. Pengalaman baru yang tidak mungkin akan ku dapatkan setelah kembali dari pengabdianku. Terima kasih, seperti pesanku jadilah indah dan kuat seperti langit. Kak Fatihi, tak lama juga aku mengenalnya namun, entah mengapa ia begitu baik padaku. Tidak banyak kata yang bisa ku jelaskan. Ada beberapa hal yang membuatnya begitu berbeda, kebaikannya tulus dan apa adanya. Aku percaya atas

doa dan kebaikan dari bapak ibu, anaknya bisa bertemu dengan mereka semua.

Alhamdulillah, atas segala peran dari seluruh warga desa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, program kerja yang kami susun berjalan dengan lancar. Walaupun ada beberapa hambatan, itu tidak menyurutkan langkah kami untuk selalu berusaha dengan maksimal. Kami juga membantu desa melaksanakan kegiatan lomba 17 Agustus dan berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan desa. Beribu terima kasih yang datang dari diri ini untuk seluruh perhatian, kasih sayang dan perhatian dari seluruh warga desa terhadap kami. Sambutan hangat dari seluruh warga desa sungguh membuatku terharu, untuk kami yang pertama berada di sana semoga ini menjadi langkah awal untuk penerus kami nantinya. Kepada Pak kades, pak sekdes, Mbak Roh, Mas Dung, Kak Awan dan Kak Fatihi, semoga silaturahmi ini tetap senantiasa terjaga. Kepada teman-temanku, terima kasih karena sudah saling menjaga dan melindungi. Terima kasih sudah menjadi rumah yang nyaman selama kita mengabdikan. Pengabdian ini akan tersimpan dalam dekapan walaupun jauh untuk didekap.



CHAPTER III AKU DAN SUMBER SARI

"Andai saja aku tidak KKN di desa ini, mungkin aku tidak mendapatkan hal-hal menyenangkan seperti ini. Jangan takut akan perpisahan, karena sejatinya setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Walaupun diiringi dengan tetesan air mata"



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DWIYANTI PERMATASARI (BABULU – SUMBER SARI)

AKU DAN SUMBER SARI

Ini adalah kisahku dengan Desa Sumber Sari yang memberiku banyak kesan dan pengalaman yang penuh makna dan takkan pernah terlupakan. Sebelum aku bercerita sedikit pengalamanku di desa ini, kenalan dulu boleh kali ya hehe,, kata pepatah tak kenal maka tak sayang, sudah kenal kapan disayang,, upps nggak gitu ya konsepnya maksudnya maka ta'aruf lah wkwk. Langsung saja.

Haii guys, kenalin aku Dwiyanti Permatasari biasa dipanggil Dwi, kadang juga Yanti. Emmm senyamannya aja ya guys yak manggilnya. Aku kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan sebutan UINSI Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang aku sudah memasuki semester 7, yaa bisa dibilang sudah masuk semester tua ya guys. Di semester ini aku melaksanakan KKN atau biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata. KKN ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Aku mendapat lokasi KKN di Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam satu kelompok

terdiri dari 8 orang termasuk aku. Di kelompok KKN ini aku menjabat sebagai bendahara. Aku juga akan memperkenalkan ke tujuh teman kelompokku yang bernama Syahrul menjabat sebagai ketua, Anisyah (atau biasa disapa dengan panggilan Enjel) sebagai sekretaris 1, Anandha (Nanda) sebagai sekretaris 2, Hanifah (atau biasa dipanggil Ipah) sebagai PDD, Majda (Mada) sebagai PDD, Aditya sebagai perlengkapan, dan Reza sebagai perlengkapan juga.

Dari 8 orang tadi, awalnya kami tidak ada yang saling mengenal satu sama lain, dan aku sempat berfikir apakah aku bisa berinteraksi dengan mereka yang dimana aku adalah orang yang bisa dibilang agak sulit untuk mengenal orang baru. Pikiran itu selalu terngiang-ngiang di kepalaku sampai pada akhirnya, di waktu pembekalan KKN hari pertama kami membuat janji untuk bertemu di pelataran masjid UINSI untuk berkenalan, pembagian tugas tanggung jawab, dan membahas bagaimana, seperti apa, dan hal apa saja yang perlu kita bawa nanti untuk pergi KKN ke desa Sumber Sari. Dan benar, ternyata ada sedikit rasa canggung, mungkin karena baru awal ketemu. Pas di hari kedua pembekalan kami pun bertemu kembali di Auditorium 22 Dzulhijah Kampus UINSI. Disitu kami mulai saling mengenal satu sama lain.

Tepat pada hari Senin tanggal 13 Juli 2023 kami pun bersiap untuk berangkat ke Desa Sumber Sari bersama-sama. Sebelumnya aku dan teman-teman mengatur titik kumpul untuk keberangkatan agar tidak ada yang ketinggalan dan kami sepakat untuk berkumpul di pelataran masjid kampus UINSI. Kami berangkat pada pukul 08.00 pagi agar tidak terlalu sore sampai di desa tersebut. Kami membawa 4 motor agar tidak kebingungan mencari tempat parkir di tempat tinggal nanti yang biasa disebut

“posko”, dan barang-barang kami dibawa menggunakan mobil milik ayahnya Ipah. Aku berboncengan dengan Ipah. Di sepanjang perjalanan kami menikmati suasana yang sejuk karena masih pagi. Karena kami tidak nyebrang lewat ferry, jadi kami memilih jalur darat walaupun lumayan jauh dan capek. Sesampainya di km 38 aku memanggil semua teman-temanku untuk mampir ke rumah ku terlebih dahulu, yang kebetulan rute kami melewati rumahku. Alhamdulillahnya teman-teman ku menyetujui tawaranku. Kemudian kami pun melanjutkan perjalanan, mampir ke rumah ku sebentar, dan melanjutkan perjalanan kembali karena masih lumayan jauh.

Oke guys, jadi aku akan bercerita sedikit lika-liku perjalanan dan kegiatan KKN aku dan teman-teman selama di desa Sumber Sari. Karena kalau banyak-banyak nanti aku jadi sangat merindukan hal tersebut dan memang susah untuk dilupakan.hikssssss.... Singkat cerita kami pun sampai di Desa Sumber Sari, tepat di kantor desanya. Kemudian ada seorang pemuda berteriak memanggil kami seperti ini, “anak KKN kah?” dan kami pun sedikit tertawa mendengarnya. Lalu kami menjawab “iya mas”. Pemuda tersebut bernama kak “Dadang” yang termasuk salah satu perangkat desa tersebut. Tak lama kemudian kami pun di antar oleh kak Dadang tersebut ke posko yang akan kami tempati selama kurang lebih 42 hari. Posko tersebut adalah miliknya terletak tepat di samping rumah Kak Dadang. Awalnya aku dan teman-teman sedikit terkejut melihat kamar mandinya yang terpisah cukup jauh dari posko. Kamar mandi tersebut hanya memiliki dinding dengan tinggi yang tidak sampai bahu ku sehingga ketika aku dan teman-teman lainnya mandi harus sedikit membungkukkan badan karena tidak memiliki

atap juga. Namun, tidak diam begitu saja, Kak Dadang dan keluarganya dengan senang hati memberi tawaran kepada aku dan teman-teman perempuan lainnya untuk mandi di kamar mandi beliau. Alhamdulillah, aku dan teman-teman merasa sedikit lega untuk masalah mandi. Untuk kamarnya ada 2 jadi 1 untuk cowok 1 untuk cewek. Bayangin aja guys kamar dengan ukuran kurang lebih 3 x 5 meter kayaknya, itu kami tempati tidur sebanyak 5 orang yang cewek. Sangat luar biasa ya guys yak. Belum lagi koper dan barang-barang kami lainnya masuk juga di kamar itu hehe. Tapi hal itu tidak terasa ketika kami selalu bersyukur dan menikmati segala hal yang kita miliki. Ingat yak guys, karena bersyukur itu sangat penting.

Di minggu pertama, setelah sesampainya aku dan teman-teman di posko, kami pun langsung menyusun barang ke dalam posko dan membersihkan posko tersebut. Setelah itu kami pun makan bersama. Lanjut, kami berkunjung ke rumah RT 08, ke rumah pembimbing lapangan dari desa, ke kantor desa, ke beberapa rumah warga, ke TPA, dan ke TK, untuk bersilaturahmi memperkenalkan diri bahwa kami adalah Mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Kebetulan di desa tersebut sudah ada mahasiswa KKN asal UNMUL juga. Walaupun baru pertama kali mendatangi Desa Sumber Sari, ternyata masyarakatnya sangat ramah, welcome, dan sangat baik. Setelah berkunjung kami pun balik ke posko untuk beristirahat. Sangat banyak kegiatan yang aku dan teman-teman lakukan mulai dari minggu pertama, seperti mengikuti kegiatan rapat Destana, membantu kegiatan posyandu, pawai obor 1 Muharram yang dimana kegiatan tersebut sebelumnya belum pernah dilaksanakan di desa tersebut, mengikuti rapat HUT RI, dan masih banyak lagi.

Di minggu kedua, kami berkunjung ke SDN 021 untuk bersilaturahmi kepada tenaga pendidik dan para siswanya. Guru dan siswa di SD tersebut sangat ramah dan menyambut kami dengan senang hati. Selain bersilaturahmi aku dan teman-teman pun meminta izin kepada pihak sekolah untuk dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar dan juga belajar calistung (baca, tulis, hitung) di sekolah itu. Alhamdulillah, kepala sekolah dan guru-guru mengizinkan kami untuk mengajar. Siswanya pun sangat baik dan juga ramah-ramah. Kemudian aku dan teman-teman juga mengikuti kegiatan proker dari teman-teman UNMUL. Tepat pada tanggal 18 Juli kami melaksanakan kegiatan pawai obor menyambut Tahun Baru Islam 1445 Hijriyah yang diikuti oleh seluruh warga Desa Sumber Sari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang aku rasa sangat mengesankan dan tidak akan pernah terlupakan. Hampir mencapai 1.000 orang kami berjalan mengelilingi desa sambil membawa obor dari bambu dan tidak lupa sambil bersholawatan. Wahh, serunya dan ramainya bisa dibayangkan seperti apa ya guys. Selain itu aku dan teman-teman juga mengikuti kegiatan Dasawisma Kenanga RT 08 untuk panen kangkung bersama dengan ibu-ibu PKK. Kami juga mengikuti kegiatan senam pagi, pengajian atau yasinan rutin ibu-ibu, pelaksanaan proker demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Nah di kegiatan demonstrasi ini kebetulan aku yang ditunjuk untuk menjadi pemateri karena aku yang memiliki ide untuk melaksanakan program kerja ini. Aku pun terkejut dan terkaget-kaget karena aku adalah orang yang sangat sulit untuk berbicara di depan orang banyak apalagi belum pernah ketemu sama sekali. Kemudian aku pun mengiyakan dengan harus ada yang temani

aku ketika presentasi yaitu Nanda dan Adit. Sebelum kegiatan demonstrasi dimulai, aku dan teman-teman mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk esok harinya. Dan benar pas hari H pada saat aku melakukan demonstrasi, aku tertawa ketika Nanda mengangkat panci keabadiannya, huhuhuuuuu. Demi apapun itu aku sangat malu dan rasanya ingin menghilang dari bumi, hwaaaaaaa. Untung saja Adit dengan sigap mengambil alih untuk melanjutkan presentasi pembuatan lilin aromaterapi itu dan ibu-ibu yang menghadiri kegiatan tersebut tidak serta merta menghakimi kesalahan ku. Sungguh mulia hati warga Desa Sumber sari meskipun terdapat hal yang tak terduga terjadi di kegiatan itu. Setelah melakukan presentasi, aku pun langsung mempraktekkan bagaimana cara pembuatannya dari mulai menyerut lilin sampai dengan menjadi adonan lilin aromaterapi.

Di minggu ketiga, aku dan teman-teman mengikuti kegiatan upacara bendera pertama kali di SD 021 dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Setelah itu kami berkunjung ke TPA untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk dapat membantu mengajar ngaji dan kami diberi izin. Keesokan harinya aku dan teman-teman mengikuti kegiatan sosialisasi bank sampah yang dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang belum lama diselenggarakan di desa ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat agar tidak membuang ataupun membakar sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Tak lupa aku dan teman-teman mengikuti kegiatan senam pagi bersama dengan murid-murid SD 021. Pada saat senam aku memperhatikan satu orang siswa yang sangat semangat untuk senam. Ya dia adalah adik nderr. Aku tertawa terbahak-bahak melihat tingkahnya, dia sangat lucu. Nama “nderr” itu ku berikan

karena pada saat senam dia selalu menyebut nderr-nderr dan tingkahnya sangat lucu. Tak lama kemudian setelah kegiatan senam pagi selesai, akupun mendekati adik tersebut dan berkenalan ternyata adik itu bernama Luthfi.

Di minggu keempat, selalu banyak kegiatan yang aku dan teman-teman jalani di setiap minggunya. Hal ini membuat aku tidak merasa bosan karena selalu berkegiatan walaupun kadang juga kosong alias nganggur hehee. Di minggu ini kegiatan yang mengesankan untuk aku yaitu kegiatan calistung karena banyak adik-adik yang belum bisa membaca sama sekali sehingga aku harus ekstra sabar mengajari mereka. Setelah itu, mempersiapkan kegiatan lomba 17 Agustus dengan berbagai macam perlombaan yang dipersiapkan.

Di minggu kelima, tibalah kegiatan perlombaan 17 Agustus yang sangat ramai dan warga Desa Sumber Sari sangat antusias mengikuti kegiatan lomba yang sudah disediakan. Dari beberapa lomba tersebut ada lomba gerobak cinta. Karena pesertanya baru beberapa jadi harus ada dari kami juga yang meramaikan. Ipah berpasangan dengan Dion, aku berpasangan dengan Adit, dan Nisa berpasangan dengan Syahrul. Benar-benar di luar dugaan, ketika lomba tersebut dimulai, di ujung garis ternyata Adit terlalu laju mendorong gerobaknya dan sulit mengendalikan kelajuannya. Seperti ingin teriak “Takdaaa Reemmmmm” dan akhirnya aku pun terjatuh dari gerobak. Kejadian itu tidak pernah aku lupakan terdengar lucu namun agak gimana ya, hemm. Kemudian adit membelikan aku pentol sebagai tanda permintaan maaf karena telah menjatuhkan ku dari gerobak. Keesokan harinya aku mengikuti lomba gerobak sodor menggunakan corong. Sebenarnya aku sudah tidak mau mengikuti lomba lagi karena

sudah sangat capek. Tapi, karena dalam 1 tim terdiri dari 3 orang dan tim kelompok KKN kami kurang 1 orang, mau tidak mau aku harus ikut dan alhamdulillah menang, tidak sia-sia tim kami menang walaupun hanya juara 3. Aku jga mengikuti lomba estafet air. Lomba ini aku bilang tidak terlalu mengurus tenaga dan sangat santai. Pada lomba ini tim kami menang mendapat juara 2. Cukup bangga heheeee.

Di minggu keenam, melanjutkan kegiatan lomba 17 Agustus yang tak kalah ramai dari hari-hari sebelumnya. Lomba yang sangat dinanti-nanti adalah jalan sehat. Lomba ini juga diikuti oleh seluruh warga desa Sumber Sari dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah. Keesokkan harinya, aku dan teman-teman diundang warga desa untuk membantu panen semangka. Baru kali itu aku melihat pohon semangka, memetik buahnya langsung. Buah yang baru dipetik pun sangat segar dan kami memanen sangat banyak sekali. Segini aja ya untuk minggu keenam.

Di minggu terakhir, dipenghujung kegiatan KKN yang dimana setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Terdengar sedih sih tapi mau gimana masih banyak kegiatan yang harus diselesaikan selain KKN yaitu PKL. Kami pun berpisah dengan warga Desa Sumber Sari yang sudah berasa jadi keluarga sendiri. Di desa ini hampir setiap malam kami diundang bakar-bakar di rumah mba Roh. Ini juga termasuk kegiatan yang sangat sulit untuk dilupakan dan tak pernah terlupakan akan selalu terkenang.

Sungguh berat rasanya perpisahan ini, air mata pun tak dapat terbendung lagi, jika Tuhan mengizinkan kami akan kembali bersilaturahmi mengunjungi desa ini. Aku mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman perjuanganku untuk saling mengerti dan karakter dan sifat masing-masing yang setiap

orangnya memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Terimakasih sudah solid dan always kompak dalam situasi apapun. Terimakasih pula kepada warga Desa Sumber Sari yang telah menyambut hangat kedatangan kami dan telah menjadikan kami keluarga bahkan seperti anak sendiri. Aku tidak akan pernah melupakan seluruh kenangan dan pengalaman baik yang ku dapatkan di desa ini. Doa ku untuk teman-teman seperjuangan KKN dan juga warga Desa Sumber Sari semoga kita semua senantiasa diberi kesehatan and dapat berjumpa kembali di lain waktu.



CHAPTER IV

NOT SPECIAL BUT OUR MEMORIES ARE MEMORABLE

“Semua hal yang aku lalui selama KKN adalah hal yang berkesan, meski tidak spesial tapi kenangan kami akan selalu punya tempat khusus dihati ini. Sekali lagi terimakasih banyak Desa Sumber Sari, desa yang mempertemukan dan menyatukan kami.”



ANANDHA KHARISMA POETRI (BABULU – SUMBER SARI)

NOT SPECIAL BUT OUR MEMORIES ARE MEMORABLE

Hai everyone, aku Anandha Kharisma Poetri. Kali ini aku mau bercerita tentang kisahku bersama teman kelompok KKN ku. Pertama-tama aku mau menceritakan desa tempat kami menjalankan KKN, yaitu di desa Sumber Sari , Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain memperkenalkan desa tempat kami KKN, kurang afdhol kalau aku tidak memperkenalkan kelompokku juga bukan? Jadi mari kita berkenalan terlebih dahulu hehe

Pertama ada Majda Maulidya, dia otaku guys alias pencinta anime, dia juga tempat aku sering cerita ini itu hehe. Kedua ada Dwiyanti, aku sering manggil dia dengan panggilan ma' selama KKN karena dia yg paling dewasa, aku juga sering cerita ke dia karena ya dia udh kayak jadi ibu selama disana. Ketiga ada Nisa, dia yang paling aktif untuk ngarahin semua kegiatan selama KKN. Keempat ada Hanifah alias Ipah, anak ini lucu banget guys apalagi kalo udh ketawa haha. Selanjutnya ada Syahrul, bapak kami semua alias Pak Ketua, dia beneran mirip bapak bapak deh sifatnya, oh iya dia juga otaku atau wibu sama kayak Majda. Selanjutnya ada Adit, si yang paling ga banyak omong, kalo di ajak ngobrol reaksinya cuma senyum sama ngangkat alis sebelah aja. Dan terakhir ada Reza, manusia yang ga makan sayur haha.

Kali ini aku tidak akan bercerita tentang daily activity selama KKN, tapi yang mau aku ceritakan adalah tentang hal-hal berkesan yang aku rasakan selama di sana, di desa yang belum pernah aku dengar namanya bersama orang-orang yang juga belum pernah aku kenal sebelumnya. Aku bukanlah orang yang mudah bergaul, menjalani kegiatan KKN bersama orang yang tidak dikenali ternyata cukup menguras tenaga. Katakanlah aku cukup takut dan gugup untuk saat itu, sebab kedepannya kami akan menjalani kehidupan bersama kurang lebih selama 45 hari. Jika kalian semua berpikir KKN semudah itu, semuanya salah. Karena pada kenyataannya kita akan bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat yang tentunya memiliki sifat dan sikap yang berbeda.

Kami memiliki banyak program kerja, bahkan ada program kerja yang pelaksanaannya sangat dekat dengan waktu kedatangan kami, yaitu proker pawai obor menyambut Tahun Baru Islam. Sehingga kami harus dengan cepat memproses dan mengerjakan apa yang harus di kerjakan. Tentunya ada ketakutan selama proses pelaksanaan proker, takut hasilnya belum bisa maksimal, takut tidak banyak warga yang mau datang untuk memeriahkan proker kami, bahkan takut jika hasilnya tidak sesuai ekspektasi kami. Namun semua ketakutan itu lenyap guys. Karena saat kami memaparkan rencana proker pawai obor tersebut, warga menyambut dengan baik bahkan senang hati usulan kami. Bahkan, mereka juga mau berkontribusi untuk memeriahkan pawai obor tersebut dengan mengusulkan masing-masing RT membuat nasi tumpeng dan kita makan bersama di akhir acara setelah berkeliling membawa obor. Jujur saat itu aku sangat terkesan, aku sangat senang karena para warga menyambut

dengan antusias proker kami. Mereka menyambut dan menerima kami semua dengan sangat baik. Itu sangat menyenangkan. Dan itu hanyalah satu dari sekian banyak program kerja yang kami laksanakan, serta semuanya berjalan dengan baik berkat bantuan warga desa.

Selama disana permasalahan dan pertengkaran kecil tentu tidak bisa dihindari, kegiatan KKN kami juga tidak selalu mulus, namun aku bersyukur semuanya bisa kita lalui dengan baik, dan semoga tanpa dendam satu sama lain. Disana kami juga cukup sering berjajan ria, aku dan temanku suka nongkrong di masjid untuk makan jajan hehe. Pernah suatu malam aku sendirian pergi beli jajan dan nongkrong di masjid, karena saat itu malam dan aku duduk diluar, nyamuk tentunya tidak bisa dihindari. Dan saat aku sedang asik makan dan menatap layar handphone, tiba-tiba ada seorang warga yang muncul dan menyapaku lalu memberi sebuah autan, katanya "biar ga digigitin nyamuk". Sekali lagi aku terkesan dengan kepedulian dan kebaikan warga desa sumber sari.

Membahas tentang hal berkesan yang aku rasakan akan terasa kurang kalau aku tidak bercerita tentang adik-adik SD disana. Mereka yang sering datang untuk bermain dan belajar bersama kami, mereka yang selalu memanggil nama kami dengan semangat dan senyum yang menyenangkan. Aku sangat terkesan karena mereka menerima kami dengan baik bahkan menyayangi kami. Beberapa kali mereka bahkan memberi kami bingkisan cantik dengan surat-surat lucu dan polos mereka. Adik-adik manis yang sangat menyenangkan, terimakasih sudah membuat hari-hari kakak berwarna selama disana. Terimakasih banyak desa Sumber Sari.

Aku sangat menyukai desa ini, selama disana aku sering merenung dan berpikir, bagaimana jika nanti aku terbangun dan sudah tidak didesa ini lagi? Aku sudah terbiasa dengan suasana didesa ini. Aku pasti akan merindukan warga disini, adik-adik SD yang sering bermain bersama kami, rindu ke pasar tiap malam Jum'at dan Selasa pagi, rindu beli jajan bareng temen-temen, rindu batagor sumber sari. Aku juga pasti akan merindukan teman KKN ku, rindu tidur bareng walau harus sempit-sempitan, rindu ngantri untuk mandi, rindu masak dan makan bersama, rindu latihan nari bersama, bahkan rindu waktu kita make-up bersama sebelum memulai kegiatan. Selama KKN makanku juga lumayan teratur, sangat berbeda dengan aku yang di kosan, jadi aku akan sangat merindukan semuanya. Semua hal yang aku lalui selama KKN adalah hal yang berkesan, meski tidak spesial tapi kenangan kami akan selalu punya tempat khusus dihati ini. Sekali lagi terimakasih banyak Desa Sumber Sari, desa yang mempertemukan dan menyatukan kami.



CHAPTER V
SAJAK
(Serasa Tak Ingin Beranjak)

“Jika ada keindahan yang indahnyanya setara dengan langit kala mentari senja, mungkin itu 45 hari pertengahan tahun 2023. Memorinya terlalu membekas dalam hati setiap anggotanya.”



HANIFAH AZZAHRO (BABULU – SUMBER SARI)

**SAJAK
(Serasa Tak Ingin Beranjak)**

Hai! Sekarang giliranku. Kisah kehidupan selama 45 hari di sebuah Desa mengesankan dari sudut pandang seorang Hanifah. Sebelumnya perkenalkan, seorang wanita yang menginjak usia remaja akhir dengan kehidupan sederhananya yang kemudian dipertemukan oleh orang-orang yang tidak sama sekali ia kenali disebuah tanah pengabdian dan tinggal dalam satu atap, ya. Aku Hanifah, Hanifah Azzahro. Aku mengizinkan mereka untuk memanggilkku dengan panggilan keluargaku kepadaku yaitu ‘Ipah’. Aku sangat menyukai panggilan itu. Dalam goresan ini, aku tidak akan menyuguhkan kisah tentang diriku, melainkan aku akan membawa kalian merasakan bagaimana euforia perjalananku selama KKN.

Sabtu, 8 Juli 2023 adalah hari yang paling campur aduk yang pernah aku rasakan. Gundah, resah, gelisah, semua bercampur menjadi satu kala itu. Mendadak deretan nama yang tak pernah kukenali berjejer diantara namaku. Susunan huruf ber-eja-an ‘Desa Sumber Sari’ menjadi perhatian kedua sorot mataku, entah bayangan desa seperti apa dalam benakku saat itu. Nama desa yang benar-benar asing ditelingaku yang bahkan aku tak pernah

tau jika ada tempat bernama itu di daerah kediamanku, yang bahkan aku sendiri sudah tak mampu untuk mengimajinasikannya. Dalam pikiranku waktu itu “apa aku bisa menjalani hidup di tempat seasing itu dengan mereka yang bahkan tak pernah ku tau jika mereka hidup di dunia?”. Haha hanya kekhawatiranku kala itu.

Tiba pada hari dimana kita saling bertatapapan langsung antara satu dengan yang lain. Tentu tak ada orang yang sertamerta menunjukkan dirinya kepada orang baru. Semua dengan raut wajah polos dan keheningan. Tak ada pembahasan menarik, hanya pembahasan tentang pembagian tugas, keberangkatan, persiapan dan beberapa pembahasan tentang kebutuhan saat KKN. Tak ada candaan yang mencairkan heningnya perkumpulan, bahkan tak memberikan kesan berarti bagiku di pertemuan awal dengan mereka kala itu. Namun, aku dan yang lain saling menyadari bahwa kita akan hidup bersama dalam waktu yang tak cukup singkat di tempat asing, dimana kita hanya memiliki satu sama lain untuk saling melindungi, yang kemudian kesadaran itu perlahan menerbitkan candaan sedikit demi sedikit. Sebuah perkenalan yang sangat singkat untuk kemudian menjalani hidup bersama.

Kamis, 13 Juli 2023 salah satu perjalanan panjang yang pernah kutempuh dengan motor kesayanganku, Ipu. Pagi itu diawali dari kampus 2 UINSI Samarinda menuju Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan rute melalui Sepaku, jalur yang lebih jauh dibandingkan menyeberang dengan kapal. Aku selalu menyukai perjalanan panjang menuju tempat baru. Dari awal, aku memang selalu berdoa agar ditempatkan di tempat yang jauh yang belum pernah kujajaki.

Kurasa semua bersuka-ria kala itu, hanya wajah yang sedikit kelelahan menempuh perjalanan yang cukup jauh.

Sambutan santai yang cukup hangat meyakinkanku jika aku akan menikmati hari demi hari di Desa. Desa itu terletak sekitar 30 menit dari jalan besar. Jalan yang aku tempuh untuk memasuki desa kala itu masih tanah berbatu yang terdapat beberapa titik proyek perbaikan jalan, mungkin sekarang proyek itu sudah rampung.

Satu hal yang membuatku sedikit tertegun kala itu, hal yang lumayan aneh untuk kamar mandi terpisah cukup berjarak dari rumah di jaman secanggih sekarang. Tak beratap, pintunya hanya asbes yang bisa digeser dengan mudah, tinggi dindingnya hanya sebatas bahu yang membuat aku dan yang lain harus merendahkan tubuh saat beraktifitas di dalamnya. Rindang pohon kelapa dan beberapa jenis pohon lainnya selalu menemani setiap orang di dalamnya. Memang hal yang cukup membuat kurang nyaman di awal. Namun, memang itu yang harus kunikmati untuk beberapa waktu. Tapi entah beberapa waktu berjalan, aku mulai menikmati, terbiasa, bahkan menyukai hal ini.

‘Posko’ sebuah sebutan untuk rumah yang ditempati mahasiswa KKN. Di isi oleh 8 orang mahasiswa termasuk aku, yang memiliki perbedaan latarbelakang, pemikiran, dan berbagai hal berbeda lainnya. Biar kuperkenalkan mereka dan beberapa warga desa pengisi cerita KKN-ku. Syahrul Rahmadani, ia ketua sekaligus teman yang baik. Ia adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang sering aku panggil dengan panggilan ‘Irul’. Mungkin karena ia seorang ketua kelompok yang menyebabkan ia lebih perhatian dari anggota laki-laki lainnya. Kemudian ada Anisyah Nur Aini. Di awal, aku dan yang lain masih memanggilnya

dengan sebutan 'Nisa'. Namun beberapa hari berjalan, panggilannya berganti menjadi 'Enjel' entah sebab apa yang membuat nama panggilannya berubah. Ia merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Mungkin bisa dibilang aku paling dekat dengannya, entah mungkin karena obrolan kita yang selalu seiras atau karena hal lain. Bahkan kita lumayan sering melakukan kegiatan mandi bersama. Haha, terdengar aneh namun tidak terlalu buruk, seru lebih tepatnya. Selanjutnya ada Aditiya Abdul Ghoni Wijaksono, atau singkatnya 'Adit'. Aku rasa aku belum pernah bertemu dengan orang sependiam Adit sebelumnya. Manusia tanpa ekspresi yang benar-benar membuat orang disekitarnya bingung. ia bukan tipe orang yang pemilih soal makanan, kurasa ia akan memakan apapun itu asalkan halal. Ia merupakan mahasiswa Manajemen Dakwah dan satu-satunya teman KKN-ku yang satu fakultas denganku. Orang selanjutnya yaitu Ahmad Reza Zamzami, menurutku namanya lumayan unik, aku suka memanggilnya dengan panggilan 'Eja'. Berbeda dari Adit, Eja sedikit cerewet soal makanan. Ia tidak menyukai sayur, bahkan jika masakan bercampur dengan sayur, ia akan menyingkirkan sayurnya walaupun itu terdengar ribet. Ia merupakan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, aku rasa ia anggota yang paling santai di antara kita semua. Lanjut, ada Dwiyanti Permatasari. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang mempunyai banyak cerita untuk diceritakan pada kita semua. Di awal berangkat, ia adalah teman semotorku. Satu yang sangat melekat dengan Dwi, logat jawanya yang begitu kental. Berikutnya ada Majda Maulidya, nama yang lumayan sulit untuk disebut. Karena kata 'Majda' membutuhkan usaha lebih untuk pengucapannya, kami memutuskan untuk memanggilnya dengan

sebutan 'Mada' tanpa huruf j di tengahnya. Ia orang yang lumayan pendiam namun sedikit jenaka. Lumayan sering menemukannya dengan tingkah yang membuat kita tertelak. Ia adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sama seperti Irul, ia juga merupakan partnerku di bagian dokumentasi. Terakhir ada Anandha Kharisma Poetri atau biasa dipanggil nanda, si pengagum oppa-oppa korea garis keras. Ia merupakan mahasiswa Perbankan Syariah yang tiap malam tidur paling akhir di antara anggota peremuan yang lain.

Tentu bukan hanya mereka saja yang mengisi ceritaku ini. 'Dadang Surtrasno' teman-temanku yang lain biasanya memanggilnya dengan panggilan mas Dadang atau mas Dung, tapi aku tidak menyukai panggilan mas, menurutku itu terlalu memberi jarak. Aku lebih suka memanggilnya kak Dadang, menurutku panggilan kak terasa lebih dekat. Ia adalah pemilik posko yang aku dan yang lain tempati, rumahnya tepat di samping posko, jadi setiap hari ia selalu berkunjung ke posko. Bukan Cuma berkunjung, berhubung ia salah satu staff pemerintah desa, ia juga mengarahkan kegiatan apa yang harus dilakukan setiap harinya. Bukan sebatas hanya kak Dadang yang mengisi ceritaku, ada Pak Kades yang baiknya tiada tanding, Ibu Kades, Mba Roh, Mba Neng, Kak Patihi, Kak Awani dan masih banyak lagi yang memiliki tangan malaikat yang selalu sedia membantu aku dan yang lain saat di sana, yang tidak bisa ku deskripsikan satu persatu.

Aku tak mungkin menceritakan rinci hari demi hariku selama di sana. Terlalu panjang untuk dicurahkan dan terlalu sulit untuk menguatkan hati mengingat semua memori yang terekam. Membantu kegiatan belajar mengajar di SD, mengajar TPA, senam di pagi Jumat, membantu berbagai kegiatan dan acara desa,

adalah beberapa kesibukan yang dilakukan selama di sana. Aku begitu menyukai pawai obor yang kelompokku selenggarakan saat di sana. Mereka (warga desa) bilang jika ini yang pertama. Senang melihat raut wajah suka-cita mereka kala itu. Aku juga selalu menyukai ajakan ke sawah di sore hari, menaiki traktor, memancing, memanen buah semangka dan banyak lagi. Ku rasa tak ada hal yang membuatku tidak menyukai tempat itu. Biasanya aku selalu gelisah setiap menempati tempat baru, tapi anehnya aku tidak sama sekali merasakan kegelisahan itu di sana.

Bulan Agustus tahun 2023 ini merupakan satu bulan terfavorit dalam hidupku. Aku begitu menyukai kegiatan-kegiatan bulan itu. Satu hari penuh kegiatan namun tidak terasa begitu lelah bagiku. Aku suka minum es cekek setiap kegiatan usai, aku juga suka makan pentol di sana, teman-temanku yang baik sering mentaktirku makanan itu, haha.

Biasanya, setiap malam Jumat Mba Roh selalu mengundang kami untuk acara bakar-bakar santai di rumahnya. Ia juga mengundang anggota kelompok KKN dari Universitas Mulawarman. Iya, di sana juga ada anggota kelompok KKN dari universitas lain yang datang 10 hari lebih awal dari pada kelompokku. Entah seberapa sering acara bakar-bakar di sana, aku sudah tidak menghitung lagi. Acaranya selalu asik. Aku paling suka bagian mengoles bumbu ke ikan atau ayam yang di bakar. Aku selalu merasa begitu lepas di sana, rasanya tak ada hal yang harus aku tahan dan tutup-tutupi ketika dengan mereka.

Entah sudah berapa kali aku tegaskan, jika aku sangat menyukai tempat itu. Aku rasa bakatku begitu dilihat ketika di sana. Aku suka bernyanyi, tapi orang jarang melihatnya. Aku lumayan suka menari, namun orang tuaku cukup membatasiku

untuk kegiatan itu. Tapi di sana, mereka benar-benar mengapresiasi itu semua, bahkan mereka yang memaksaku untuk melakukan itu. Salah satu hal yang tidak bisa ku lupa adalah aku menari di depan orang banyak, aku menunjukkannya. Aku benar-benar bisa mengekspresikan apapun yang aku pendam selama ini. Bukan hanya bakat, aku juga menerima banyak perhatian yang membuatku merasa sangat nyaman.

Tiga hari sebelum kepulangan, entah perasaan sedu dari mana yang menghampiriku. Setiap pagi aku bangun selalu dengan perasaan gelisah, sedih, sesak. Di tiga hari itu air mataku selalu jatuh, pipiku selalu basah tiap kali aku bangun tidur. Aku mulai sadar jika aku akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan baruku yang kusukai itu. Perhatian, kebersamaan, dan segala hal yang membuatku merasa gembira akan kutinggalkan. Pikiranku saat itu, “dengan cara apa lagi aku bisa ke tempat ini dengan suasana yang seperti ini”. Teman-teman sekamarku hanya bisa bertanya “kamu kenapa?” tanpa mendapat balasan dariku. Aku bingung bagaimana cara menjelaskan perasaanku saat itu. Haha padahal kelompokku sudah memperpanjang waktu 5 hari untuk membantu beberapa keperluan desa. Tapi itu masih terasa kurang bagiku. Mengemas baju dan barang menjadi hal paling sakit yang ku rasakan saat itu. Tiap kali aku mandi di kamar mandi tak beratap itu aku selalu bergumam dalam hati “ternyata aku senang mandi di sini”.

Sampai di hari di mana kepulangan tiba. Pagi itu aku bangun dengan rasa sakit menahan kegelisahan. Lebih sakit dan gelisah dari dua hari sebelumnya. Memang sudah ku niatkan di hari terakhirku aku akan melakukan semua kebisaan pagiku selama KKN. Aku menikmati mandi pagiku sambil memperhatikan sekitar

dengan rasa yang benar-benar tidak aku sukai. Bersiap untuk melangkah pergi meninggalkan kenangan indah baru, serta menyiapkan hati untuk menghadapi keberangkatan beberapa jam kedepan. Tangisku begitu pecah hari itu, tak ada yang bisa kubendung, semuanya keluar mengalir membasahi pipiku. Entah aku yang terlalu berlebihan atau karena memang kesanku paling dalam, tapi tak ada tangis yang lebih sedu dari pada tangisku.

Disepanjang perjalanan hari itu, yang ku rasa hanya kosong, aku sudah menduga akan kembali menjalani kesepianku seperti sebelumnya. Unggahan foto demi foto posko kosong seusai aku dan yang lain pergi membuat dadaku semakin sesak. Sunyi, sepi, senyap, gelap, kata-kata itu yang bisa mendeskripsikan keadaan posko. Yang biasanya penuh dengan suara riang disetiap malamnya, penuh dengan candaan, tawa-ria, kini telah berbalik menjadi rumah kosong biasa tanpa penghuni. Ku rasa mereka yang di sana juga merasakan hal sama.

Hingga hari ini, hari dimana aku menorehkan cerita ini, perasaan itu, suasana itu, masih bisa ku rasakan dalam diriku. Sejuaknya udara malam Desa Sumber Sari, tenangnya suasana Desa Sumber Sari, ramah-tamah warga Desa, masih terekam jelas dalam memoriku. Bahkan anehnya, jantungku selalu berdegup kencang sepanjang aku menuliskan cerita ini. Entah berapa kali aku berhenti sejenak untuk menguatkan hatiku mengingat semua memori indah itu untuk kutorehkan di sini. Terlalu indah, namun terlalu sakit untuk dikenang. Jika aku bisa, aku tidak ingin meninggalkan 45 hari itu, aku ingin waktu berputar hanya di 45 hari itu. “Serasa tak ingin beranjak”, kalimat yang sesuai untuk mendeskripsikan rasa dalam diriku ini.

Beribu ucapan terima kasih dan rasa syukur tak terhingga atas kesempatan merasakan pengalaman yang begitu mengesankan di Desa Sumber Sari. Desa yang memiliki kesannya tersendiri bagi setiap kita. Hanya doa yang bisa kututurkan agar bisa kembali ke sana dengan versi terbaik diri kita masing-masing. Terlalu naif jika aku meminta untuk kembali kesana dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Jadi, kembali ke sana pun sudah cukup bagiku. Tak pernah ada rasa penyesalan dalam diriku menapaki tempat seindah Desa Sumber Sari.



CHAPTER VI

SELUKIS MEMORI PENGABDIAN

“Hari-hari yang dipenuhi dengan kegiatan dan canda tawa itu telah berlalu. Tapi masih terlukis jelas di memori ingatanku.”



MAJDA MAULIDYA (BABULU – SUMBER SARI)

SELUKIS MEMORI PENGABDIAN

Ingatanku kembali pada saat itu. Pukul 23.00 WITA, aku melihat namaku tertera di layar ponselku bersama tujuh nama lainnya yang tak pernah kudengar. Berbagai kegelisahan terlintas dipikiranku. Dimana Sumber Sari itu? Bukankah desa ini lumayan jauh? Siapa pula orang-orang yang akan berkelompok denganku ini? Apakah aku bisa berbaur dengan mereka? Dan... bagaimana cara aku melalui ini? Apakah aku bisa?

Pikiran itu terbuyarkan ketika aku mendengar bunyi pesan masuk di ponselku. Nomor yang asing mengirim pesan padaku. Aku melihat profil nomor itu. Anisyah Nur Aini. Oh, sepertinya dia adalah salah satu teman sekelompokku. Kami pun berkenalan dan berbincang sebentar. Ternyata dia juga memiliki kekhawatiran yang sama denganku. Tidak menyangka akan ber-KKN di desa Sumber Sari yang bahkan baru kami dengar namanya.

Malam itu juga kami membuat grup dan memperkenalkan diri masing-masing. Kami mulai bertanya-tanya dan membahas apa yang harus kami lakukan kedepannya untuk mengabdikan di desa itu. Kami juga menentukan peran masing-masing dalam kelompok KKN ini. Akupun mengajukan diri dibagian publikasi dan dokumentasi bersama Ipah.

Setelah perbincangan malam itu, keesokan harinya kami berjanji untuk bertemu secara langsung setelah pembekalan KKN selesai untuk berkenalan lebih lanjut dan mengetahui wajah masing-masing. Aku berjalan menuju teras masjid kampus, tempat yang kami janjikan untuk berkumpul. Disitu aku merasa bingung karena banyak sekali orang-orang yang membentuk kelompok. Aku bertanya-tanya dimana kelompokku berkumpul ya. Menjawab kebingunganku itu, Dwi mengirim foto dimana kami harus berkumpul. Akupun bergegas menuju tempat yang dimaksud dan disitulah kami semua bertemu tatap untuk pertama kalinya.

Tidak banyak yang kami bahas. Sama sekali tidak menarik bagiku. Hanya perkenalan ulang dan membahas hal-hal yang diperlukan selama KKN. Mungkin karena baru pertama kali bertemu, kami jadi merasa canggung satu sama lain. Pertemuan itu belum meninggalkan kesan yang berarti bagiku, tapi aku sadar inilah awal baru bagi kami semua.

Dan hari itu telah tiba. Kami pergi menuju lokasi KKN, Desa Sumber Sari. Kami menempuh perjalanan kurang lebih 7 jam dengan bermotor. Perjalanan yang cukup melelahkan namun terbayarkan oleh pemandangan desa yang dihambur oleh hamparan padi, begitu hijau dan memanjakan mata. Aku tidak bisa berhenti merekam sepanjang perjalanan, mengabadikan pemandangan yang indah itu.

Kedatangan kami di desa Sumber Sari disambut dengan hangat oleh Pak Kades, Pak Sekdes dan Ka Dadang. Kami diberi tempat tinggal yang berlokasi disamping rumah Ka Dadang dan juga tidak jauh dari rumah Pak Kades untuk mempermudah akses komunikasi kami. Hal pertama yang membuat kami sedikit

terkejut adalah WC nya yang bernuansa alam. Ya, WC kami terpisah dari posko kami. Kami harus berjalan beberapa langkah dari posko untuk sampai di WC itu. WC kami terbuat dari dinding beton yang tinggi nya hanya se-dada kami, tanpa atap dan tanpa pintu. Awalnya memang sangat tidak nyaman. Kami harus jongkok jika ingin beraktivitas di dalamnya jika tidak ingin terlihat orang-orang. Tapi seiring berjalannya waktu, kami menjadi terbiasa akan hal itu.

Singkat cerita, kami menjalankan proker pertama kami. Yaitu pelaksanaan pawai obor untuk memperingati tahun baru Islam. Hal ini disetujui dengan baik oleh orang-orang perangkat desa karena pawai seperti ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya di desa. Jujur saja ketika mempersiapkan pawai ini cukup melelahkan karena waktu kami yang terbilang sebentar untuk menyiapkannya, yaitu 3 hari dan saat itu kami juga bisa dibilang baru saja sampai di desa. Jadi kami benar-benar bekerja keras agar proker kami ini bisa terlaksana dengan baik. Dimulai dengan mencari bambu untuk obor, sumbu dan solar. Dari berjalannya proker ini, kami juga jadi mengenal lebih banyak orang-orang di desa. Kami juga berkunjung ke SD 021 Babulu yang ada di desa untuk mengundang anak-anak turut ikut serta dalam meramaikan pawai obor tahun ini. Kedatangan kami di SD pun disambut dengan hangat oleh guru-guru dan murid-murid disana. Anak-anak itu sangat antusias mendengar akan dilaksanakannya pawai obor yang pertama kali di desa.

Malam pawai obor pun tiba. Antusiasme warga benar-benar luar biasa. Bahkan dari 16 RT menyiapkan tumpeng untuk disantap bersama setelah melaksanakan pawai obor. Kami pun melakukan perjalanan mengelilingi desa sambil membawa obor

disertai shalawat. Sangat melelahkan sebenarnya, tapi rasa lelah itu sirna melihat antusiasme warga dan anak-anak dalam meramaikan pawai obor ini. Dan akhirnya malam itupun berakhir dengan kesan yang bagus oleh masyarakat.

Hari-hari yang penuh dengan kesibukan pun kami lalui. Hal yang paling aku suka dan nikmati adalah ketika mengajar dan bermain dengan anak-anak. Aku merindukan adik-adikku dirumah, untuk mengobati rasa rindu itu aku menyempatkan bermain dengan anak-anak ditengah kesibukan. Walau terkadang melelahkan karena selalu mengikuti permintaan mereka untuk bermain, tapi aku menikmatinya. Adik-adik yang selalu mengunjungi posko kami bernama Diana, Talita dan Jessi. Mereka anak-anak yang baik dan lucu. Mereka selalu memberi kami hadiah kecil disertai surat. Hal itu membuatku selalu bersemangat dan tidak ingin mengecewakan mereka.

Lalu di hari-hari tertentu, biasanya kami diajak panen oleh ibu-ibu dasawisma dan bapak-bapak petani. Ahh, aku jadi merindukan masa-masa itu. Memetik kangkung, memetik cabai, memanen semangka, dan jalan-jalan di wisata sawah. Oh ya, hampir disetiap minggu kami selalu diajak makan dan bakar-bakar bersama Pak Kades, Ka Dadang, Mba Roh, Mba Neng, Ka Awani, Ka Fatihi dan lainnya. Kami selalu berkumpul bersama mereka di akhir kegiatan kami, berbincang dan bercanda bersama hingga tengah malam. Yah, walau terkadang aku lebih banyak diam, mendengarkan mereka dan hanya ikut tertawa karena lucu, tapi aku sangat menikmati waktu-waktu bersama mereka.

Susah dan senang kami lewati bersama. Hidup bersama dalam satu atap membuat kami jadi lebih mengenal sosok masing-masing. Hari-hari yang penuh dengan canda, tawa, sedih, emosi

aku lalui bersama dengan teman-teman kelompokku. Mereka adalah teman-teman yang baik. Yah, tapi tidak semuanya selalu positif. Terkadang sisi egois mereka terlihat ketika merasa lelah. Itu hal yang wajar, kegiatan yang padat membuat kami lelah dan membuat emosi bercampur aduk. Tapi tidak perlu berlarut dalam emosi itu, kami selalu berhasil melewatinya.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tibalah hari dimana kami harus berpisah dengan desa. Walaupun singkat, sedih rasanya untuk meninggalkan tanah pengabdian ini. Begitu banyak kenangan, pengalaman dan pelajaran berharga yang ku dapatkan selama 45 hari mengabdikan di desa Sumber Sari. Terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Perpisahan ini memang berat, tapi aku yakin ini merupakan langkah baru bagi kita semua untuk sukses kedepannya.

Sebelum saya tutup cerita ini saya ingin memperkenalkan teman-teman saya. Yang pertama Anisyah Nur Aini, kami biasa memanggilnya Nisa atau Angel soalnya dia angel sih. Panggilan ini dibuat oleh Dwi awalnya sehingga kami semua jadi terbiasa memanggil dia Angel, bahkan orang-orang desa jadi memanggil dia Angel juga wkwk. Nisa ini orangnya cerewet banget, tapi sebenarnya dibalik cerewetnya dia peduli sama kami. Terus dia jago banget public speaking. Setiap kami mengadakan acara, Nisa lah yang memberikan sambutan dan lainnya. Kalau gada dia, aku gayakin kegiatan kami bisa berjalan semulus ini. Oiya, Nisa ini tidur di sebelah kiriku. Kalau dia tidur itu kebiasaan aku sering ketindis sama dia terus dijadikan guling.

Yang kedua ada Dwiyanti Permatasari. Dwi ini lebih tua 2 tahun diatas kami. Aku biasa memanggilnya mamah Dwi, soalnya auranya ada keibuan sedikit wkwk. Dwi juga bendahara di

kelompok, jadi kami selalu minta uang ke dia. Udah berasa anak yang minta jajan ke ibunya. Dwi ini tidur di sebelah kananku, dempet banget kami tidurnya soalnya kadang sering kedorong Nisa waktu tidur. Pernah beberapa kali kena pukul Dwi pas lagi tidur, sakit banget pas aku bangun ternyata orangnya tidur pulas banget.

Yang ketiga ada Hanifah Azzahro. Biasa kami memanggilnya Ipah. Dia merupakan partner ku di bidang publikasi dan dokumentasi. Ipah ini orangnya ceria, asik diajak ngobrol dan bercanda. Terus dia jago banget buat video. Video-video kegiatan KKN kami, Ipah semua yang rekam dan edit. Sering banget aku liat dia sebelum tidur, edit-edit video dulu kadang sampai malam banget baru dia tidur. Dia hobby bernyanyi dan suaranya memang kuakui bagus. Oiya, terus aku paling suka kalo Ipah masak, soalnya masakan Ipah enak-enak.

Yang keempat ada Anandha Kharisma Poetri. Nandha ini orangnya pendiam. Aku biasanya kalo jalan kemana-mana sama Nandha. Dia biasanya selalu nyatat-nyatat hal penting kalau lagi ada kunjungan di hapenya, soalnya bukunya selalu ketinggalan. Terus Nandha ini selalu tidur yang paling akhir diantara kami semua. Kadang ditengah aku tidur, aku sering nangkap dia bernyanyi di tengah malam.

Yang kelima ada Syahrul Rahmadani. Syahrul ini ketua di kelompok kami. Kadang dia dipanggil Bapak soalnya kadang sikapnya udah kayak bapak-bapak. Pas awal menuju lokasi KKN aku boncengan sama dia. Sejujurnya aku paling ogah banget boncengan sama cowok. Biasanya juga Bapak sama Abangku yang kubolehin bonceng aku. Tapi ya mau gimana lagi, aku gakpunya motor dan gak lancar juga mengendarai motor. Terus

karena jumlah ceweknya ganjil dan udah dapat pasangan motor juga, mau gamau aku harus ngalah. Jadi makasih ya udah mau bonceng aku. Maaf ngerepotin.

Yang keenam ada Aditiya Abdul Ghoni Wijaksono. Adit ini aku perhatiin pas awal-awal ketemu anaknya diam-diam cool gitu, tapi makin lama kenal ini anaknya bobrok juga ternyata. Dia suka banget foto atau rekam sesuatu di jarak dekat, tapi hasilnya bagus. Paling jarang ngobrol sama Adit ini, soalnya keliatannya dia agak menjaga jarak gitu sama cewek. Diajak ngobrol juga biasanya dibalas senyum atau alisnya aja naik sebelah.

Yang terakhir ada Ahmad Reza Zamzami. Sama kayak Adit, Reza ini awal-awal ketemu juga pendiam, ngangguk-ngangguk aja diajak ngobrol. Tapi makin lama makin keliatan juga bobroknnya. Anggota paling santai. Paling susah disuruh cuci piring sama beli air. Rasanya mau keluar urat-urat ini nyuruh dia beli air, terus akhirnya malah Adit yang beli air. Terus Reza ini gasuka makan sayur, setiap ada sayur pasti dia sisihin. Padahal sayur itu enak banget loh za.

Itu saja yang bisa kuceritakan tentang teman-teman sekelompokku. Terima kasih saya ucapkan pada Pak Kades, Pak Sekdes, Ka Dadang, Mba Roh, Mba Neng, Ka Awani, Ka Fatihi, Ka Owie dan warga-warga desa yang sudah menerima dan menjaga kami dengan baik. Semoga silaturahmi ini selalu terjaga dan kita semua dipertemukan kembali dilain waktu. Terima kasih juga untuk teman-temanku sudah menjadi teman, keluarga dan rumah di tanah pengabdian kita. Aku minta maaf jika selama bersama kalian ada perkataan atau sikapku yang membuat kalian tersinggung. Aku senang bisa dipertemukan dengan orang-orang

baik dan menyenangkan seperti kalian. Kenangan kita akan selalu terlukis jelas dalam ingatanmu.



CHAPTER VII

KKN DESA SUMBER SARI

“Setiap cerita pasti memiliki waktunya sendiri. Dan setiap perpisahan adalah ruang bagi pertemuan yang baru.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ADITIYA ABDUL GHONI WIJAKSONO (BABULU – SUMBER SARI)

KKN DESA SUMBER SARI

Hmm, sejujurnya aku gak tahu harus menulis apa. Hanya tersisa 3 hari sebelum sebelum deadline pengumpulan bookchapter, yah mungkin ini hanya sekedar beberapa cerita pengalaman dan apa yang kurasakan selama aku kkn bersama mereka, teman-teman baru yang kudapat saat kkn dan para warga desa yang ada di desa sumber sari, dan mungkin menurut kalian ini hanya sebuah cerita yang tidak berarti dan biasa saja, tapi untukku seorang mahasiswa yang notabnya Cuma kuliah pulang atau biasa disebut mahasiswa kupu-kupu, merupakan sebuah cerita yang sangat luar biasa dan merupakan hal baru untukku

Gimana ya ---- serius bro gak berasa banget dulunya aku seorang mahasiswa baru yang masih mengikuti PBAK online di tahun 2020 sekarang sudah menginjak semester 7 yang dimana sekarang ini aku dihadapi oleh berbagai persoalan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Hari-hari pun silih berganti yang dulunya aku menunggu dosen untuk masuk kelas, sekarang yang aku tunggu Cuma pengumuman penempatan dan pembagian kelompok dari lp2m sebenarnya gak Cuma aku yang menunggu

pengumuman orang dirumah juga nunggu satu minggu sebelum pengumuman sampai hari pengumuman aku selalu ditanya kapan pengumumannya?, lokasi KKNnya dimana? Ya orangtuaku berharap aku dapat lokasi kkn yang dekat biar biasa pulang saat KKN -----

Tapi aku tidak berharap seperti itu, ibaratnya gini lu anak kota yang sedari kecil sampai besar selalu hidup diligkungan yang ramai dan bising, ya gak mau lah aku ditempatkan di dekat kota aku berharap ditempatkan di daerah pelosok tempat yang gak bising yang masih jarang ada kendaraan besar lewat.

Prihal pengumuman kelompok KKN sebelum pengumuman pun teman-temanku sudah pada berhayal ni, ada yang berharap satu kelompok sama orang-orang yang asik, ada yang berharap mendapatkan pasangan di lokasi kkn, dan ada yang berharap di kelompoknya ada cewe secantik maudy ayunda macam-macam lah hayalan mereka, namanya juga manusia pasti banyak hayalannya. Kalau aku pribadi berharap mendapatkan teman dan tempat yang sesuai ekspetasi, teman kayak apa? Teman yang dapat diandalkan, lalu lokasinya aku berharap dapat lokasi kkn di daerah pelosok.

Dan akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba sebenarnya ada beberapa masalah prihal pengumuman kelompok kkn yang awalnya akan diumumkan tanggal lima malah diundur sampai hari sabtu tanggal delapan tepatnya pada jam setengah 12 malam pengumuman KKN baru keluar, itupun mungkin kalau gak didemo online sama mahasiswa kayaknya gak bakal keluar malam itu.

Pas aku buka pengumuman itu, didalamnya tertera lokasi kkn dan daftar anggota kelompok, aku mendapatkan lokasi kkn di

PPU kec Babulu- desa sumber sari dengan anggota kelompok yang semuanya tidak aku kenal, sebenarnya ada sedikit rasa kecewa setelah aku mengetahui lokasi kkn ku ----- karna yang kutahu PPU itu adalah daerah yang tergolong masih ramai, ya tapi apa boleh buat

Di daftar anggota kelompok itu pun tertera nama, program studi, dan nomor hp. Kelompokku terdiri dari 8 orang tiga laki-laki dan lima perempuan, segera setelah pengumuman salah satu anggota kelompok berinisiatif membuat grup WhatsApp dan memasukan semua anggota lain kedalam grup itu.

Didalam grup WhatsApp itu kami mulai memperkenalkan diri satu-persatu dan membahas mengenai perlengkapan, baju, dan kendaraan yang akan kita gunakan untuk menuju lokasi KKN

Dan dihari yang sudah disepakati, kami berkumpul untuk membentuk struktur kelompok dan membahas perlengkapan apa saja yang perlu dibawa ke lokasi kkn nanti. Hari ini adalah momen dimana kami bertemu untuk pertama kalinya, disini aku memperhatikan wajah teman-temanku satu persatu terutama yang cowo karena mereka yang nantinya satu kamar sama aku. Kesan pertamaku gini saat aku memperhatikan wajah mereka ----- beh satu kelompok sama om-om yang satunya lumayan aktif yang mau mengorbankan dirinya menjadi ketua dan yang satunya berewokan dari datang sampai pulang dia diam terus

O ya sebelum lanjut keceritanya ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang, Cuma kalau sudah mengenal dan gak syang-sayang gimana? Ya itu urusan kalian aku tidak peduli, ---- Biar aku perkenalkan teman-teman kelompokku terlebih dahulu

Syahrul Rahmadani

Ada Syahrul Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, di kelompok KKN dia menjabat sebagai ketua. Kalau kalian belum mengenal dia mungkin kalian ngiranya dia om-om yang sudah beristri tapi sebenarnya dia adalah mahasiswa semester 7 yang masih jomblo, dia orang paling aneh sendiri di posko pasalnya kami ber 7 itu sepakat bahwa mie sedap adalah mie paling enak tetapi manusia yang satu ini sukanya indomie. Hobinya bergadang, main game, nonton anime, dan nonton ultraman. Dia orangnya agak pilih” soal makanan kalau bukan seleranya dia gak bakal mau nyentuh makanan itu. Dan kelebihanannya dia bisa dalam segala hal... ..maybe.

Dwiyanti Permatasari

Mahasiswi program studi manajemen pendidikan islam, di kelompok KKN dia menjabat sebagai bendahara, dia orangnya lemah bulu aku gak tau hobinya tapi ketawanya itu unik aku punya banyak salah sama orang ini ----- maafkan aku ok 🙏

Anisyah Nur Aini

Mahasiswi program studi pendidikan agama islam menjabat sebagai sekretaris 1 sering dipanggil Angel atau nisa seorang perempuan yang dapat diandalkan, dan merupakan aset berharga dikelompok KKN kami tanpa pengorbanannya program kerja kami gak akan berjalan mulus, ketawanya kayak emak-emak, mulutnya sedikit berbisa, tensinya sering naik

Anandha Kharisma Poetri

Panggilannya nandha mahasiswi program studi perbankan syariah menjabat sebagai sekretaris 2 pecinta opa-opa korea punya hobi nyayi di tengah malam.

Hanifah Azzahro

Biasa dipanggil Ipah mahasiswi program studi bimbingan konseling islam menjabat sebagai PubDok orangnya kecil, pendek kayak anak SD suka bertingkah imut, jago goreng kerupuk gak bisa masak, dia sendiri yang ngomong kalau dia gak sebenarnya gak bisa masak

Majda Maulidya

Mahasiswi Program studi pendidikan bahasa arab biasa dipanggil mada karena banyak orang yang susah menyebut namanya, Menjabat sebagai PubDok seorang perempuan yang menyukai animasi jepang, orang nya agak pendiam jarang senyum tapi senyumannya bisa bikin nagih

Ahmad Reza Zamzami

Seorang mahasiswa dari program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dia menjabat sebagai perlengkapan kalau kalian belum mengenal dia mungkin kalian ngiranya dia om-om mesum dan nolep dia satu-satunya manusia yang kutau gak bisa makan sayur, buah, dan ikan dia orang paling santai di kelompok KKN

Aku

Aku sendiri adalah seorang manusia biasa dari program studi manajemen dakwah, jurusan yang kebanyakan orang mengira lulusannya akan menjadi seorang dai atau pendakwah padahal kenyataanya tidak. Kan bisa jadi lulusannya bisa jadi menteri punya hobi baca komik, disini yang kubaca Manhwa dan Manhua serial komik berwarna dari Korea dan Cina selain itu aku juga sering membaca di Quora.

Hari ini hari Kamis hari pertama sekaligus hari pemberangkatan menuju lokasi KKN yang sudah aku tunggu selama beberapa hari terakhir ini

Di hari pemberangkatan aku bangun subuh, setelah beberapa saat aku pergi ke teras sembari memberi makan kucing dan memikirkan beberapa hal, seperti bagaimanaku di lokasi kkn nanti, apa yang harus aku lakukan, lalu bagaimana aku harus bersikap nantinya ya gitulah.

Setelah itu aku bersiap-siap nih untuk menuju kampus, ya karena kesepakatannya kemarin itu emang kita ngumpul di kampus, sesampainya di kampus sudah ada beberapa temanku, ada juga yang masih bolak balik ngambil barang, banyak betul barang bawaannya ehh, aku mikir nih orang mau KKN atau pindahan.

Saat semuanya sudah ngumpul dan barang-barang sudah dimasukkan ke dalam mobil, kami pun berkumpul untuk berdoa bersama

Setelah berdoa berangkat lah aku dan teman temanku menuju desa sumber sari aku dibonceng Reza -----

O ya dalam perjalanan menuju desa sumber sari aku dan teman teman menyempatkan diri untuk berhenti di rumah Dwi ----
-- Makan bro Mayan makan siang

Setelah makan kami melanjutkan perjalanan menuju desa sumber sari nah disini ada perubahan formasi nih yang awalnya aku dibonceng Reza. Malah jadi aku bonceng ipah. Bah malasnya aku bonceng cewe, gak biasa aku bonceng cewe, biasanya kalau aku disuruh bonceng cewe pasti aku tolak ----- Yah mau gimana lagi posisinya aku disini numpang, aku gak bawa motor.

Setelah itu kami sampai di desa sekitar jam 04.00 sesampainya didesa kami diarahkan oleh salah seorang warga desa sebut aja mas dadang menuju posko tempat kami akan tinggal selama 40 hari sesampainya kami diposko kami disambut oleh pemilik rumah setelah itu ada pak kades datang untuk menyambut kami, setelah memasukkan semua barang ke posko kami kami sedikit berbincang dengan pak kades setelah itu kami disuruh istirahat sama pak kades udah itu aja.

Dan sekitar jam 5 sore aku di ajak sama mas dadang untuk ngambil mangga, seketika aku langsung bersemangat, dibawalah aku sama mas dadang ke sawahnya yang dimana disawahnya itu terdapat pohon mangga yang sudah berbuah, mayan dapat mangga setengah karung

Malamnya aku syahrul dan reza pasang lampu untuk dipasang didepan, tengah, dan lampu kamar mandi setelah pasang lampu kami ngadakan rapat program kerja di hari pertama, setelah rapat kami istirahat.

Besoknya pagi siap-siap jam 08.30 berangkat kerja bakti disitu pertamakali kita ketemu anak-anak kkn dari unmul dan beberapa warga desa lalu setelah kerja bakti sebelum sholat jum'at kita berkunjung ke kantor desa untuk membahas program kerja sekaligus untuk mendapatkan pembimbing dari desa uniknya kita berkunjung tidak menggunakan pakaian formal kita cuman pakai kaos dan celana training setelah itu kami yang laki laki pergi melaksanakan sholat jumat, dimalam harinya kami mengikuti rapat destana.

Sebenarnya banyak yang ingin kuceritakan disini dan banyak pengalaman yang kudapatkan disini dan aku juga sempat nulis diary saat KKN yang menurutku bakal panjang banget sih ini kalau

kutulis semuanya, ini aja baru sampai hari kedua sudah menghabiskan seribu kalimat dan berhubung waktu penulisan juga terbatas dan ini sudah jam 08.30 pagi yang mana temanku minta dikumpul jam 10.00 maka ceritanya ku persingkat aja.

Yah sebenarnya ini salahku juga sih kenapa aku gak nulis jauh-jauh hari kenapa pas waktunya mepet baru aku mulai nulis hadeh, maka dari itu akan ku speed up aja ceritanya:).

Jujur banyak banget pengalaman yang kudapatkan di sana di lokasi KKN mau itu pengalaman yang positif maupun yang negatif yang dimana aku selalu malas malasan saat dirumah dan disana aku dipaksa untuk lebih bekerja keras, mandiri, dan peka. Yah meskipun tidak seperti itu kenyataannya aku masih tetap malas-malasan di sana.

Pertama kali aku bonceng perempuan dalam waktu yang terbilang cukup lama, yang awalnya emang gak enak agak canggung rasanya karena emang gak terbiasa aja tapi lama-lama aku mulai terbiasa. Gak cuma disitu aja disini aku mulai bisa akrab sama perempuan, teman-temanku aja sampai kaget aku bisa akrab sama perempuan aku emang jarang ngobrol sama perempuan kalau disapa pun aku cuman bisa ngangguk dan tersenyum ya gitu aja.

Selain itu ada sedikit cerita horor yang ku alami di posko di malam hari pertama kalau gak salah saat itu aku dan teman teman lagi ngumpul di depan aku seperti melihat bayangan hitam nerobos pohon singkong yang ada disamping rumah ya aku gak terlalu mempedulikan hal itu aku menganggapnya mungkin itu cuman halusinasiku, selain itu saat aku mau ke kamar mandi di malam hari aku dengar suara anak ayam, kata bang awan kalau

kita dengar suara anak ayam di malam hari berarti kita lagi diikuti sama ghost:) ya itu aja sih emang gak terlalu seram tapi mayan lah buat nambah-nambah kalimat di Bookchapter ini.

Serius absurd banget ceritaku, ya mau gimana lagi Cuma ini yang terlintas di kepalaku

Dan ada beberapa beberapa kegiatan yang membuatku senang dan ada yang membuatku tertekan dan salah satu kegiatan yang membuatku tertekan seperti mengajar di kelas 3 SD, disini anak-anaknya itu bandel banget ada yang kelahi lagi pas aku ngajar selain mengajar, kegiatan yang membuatku tertekan lainnya adalah sosialisasi pasalnya disetiap sosialisasi yang diadakan aku selalu menjadi pemateri dadakan.

O ya berkat KKN ini aku bisa mengenal rekan dan teman-teman yang baik yang selalu mewarnai hari-hariku dan aku bersyukur banget bisa mengenal mas dadang anak pemilik posko yang kami tempati yang selalu mengarahkan dan membantu kegiatan kami yang selalu menyempatkan waktunya untuk bermain bersama kami selain itu ada juga ada pak Yayat kepala desa sumber sari yang selalu mensupport semua kegiatan kami, ibu kades, Mbak roh yang sering ngasi makan aku dan teman-teman, mbak neng, mas Alief, mas owie, bang awan dan fatihi yang selalu mau membantu kegiatan dan bermain bersama kami dan masih banyak yang lainnya yang gak bisa aku ceritakan.

Didesa ini tempat pertama kalinya aku mengendarai sekaligus mengemudikan traktor, menggunakan mesin pemotong rumput yang membuat tanganku gemetaran meskipun alatnya sudah gak ditangan tetap aja tanganku masih gemetaran, dan banyak hal seru yang aku lakukan disini seperti memancing, memanen buah semangka, maling kelapa bersama mas dadang,

bang awan, fatihi ----- aih banyaknya dosaku disini, maafkan aku warga desa yang punya kelapa aku khilaf. Dan mungkin sampai sini aja ceritaku.

Sebenarnya aku ngerasa waktu KKN 40 hari itu masih kurang karena menurutku terlalu cepat cerita ini berakhir.

Dan aku yakin setiap cerita pasti memiliki waktunya sendiri. Dan setiap perpisahan adalah ruang bagi pertemuan yang baru.

Dan kita seringkali belum siap mengakhiri sebuah cerita karena terdapat luka, duka, bahkan bahagia disana. Kita memang butuh waktu untuk menyampaikan perpisahan.

Dan tidak perlu juga mengakhirinya dengan melupakan setiap pertemuan, Tapi menjadikannya sebuah pelajaran berarti untuk cerita yang baru.

Dengan meletakkan masalah pada tempatnya itu berarti kita bersyukur atas hidup yang kita jalani saat ini.

Kita adalah bentuk masalah, entah itu baik atau buruk. Memaksakan untuk melupakan hanya akan menyiksa diri dan membuat kita kehilangan pelajaran berarti dari apa yang telah terjadi.

Aku berharap kita semua nanti bisa ketemu lagi dengan membawa versi diri kita yang lebih baik dan menceritakan apa yang telah kita lalui bersama saat KKN.

Terimakasih

Terimakasih untuk teman-teman dan warga sumber sari karena telah membagikan cerita yang sangat berarti untukku.

Yah mungkin itu aja beberapa cerita yang bisa kubagikan yah sebenarnya gak bisa dibilang sebagai sebuah cerita sih ini, absurd banget soalnya.



CHAPTER VIII DESAKU, KAMU, KITA

“Bersenang senang lah, karena hari ini akan kita rindukan, di hari nanti, sebuah kisah klasik untuk masa depan, bersenang senang lah, karena waktu ini akan kita banggakan, di hari tua.”



AHMAD REZA ZAMZAMI (BABULU – SUMBER SARI)

DESAKU, KAMU, KITA

Hai semua! selamat pagi, siang, sore, malam atau apapun itu.

Sedikit akan ku bagikan cerita pengalaman ku selama kurang lebih 45 hari lama nya di sebuah desa yang bernama Desa Sumber Sari.

Tapi sebelum itu mungkin kalian harus mengenal diri ku terlebih dahulu. Nama ku Ahmad Reza Zamzami atau biasa dipanggil reza, eja, zamzami, atau apalah itu sebutannya. Aku adalah seorang anak laki laki yang beberapa bulan lalu resmi menginjak umur 21 tahun. Aku adalah orang yang bisa dibilang ‘santai’ dalam menghadapi persoalan apapun, saking santainya kadang juga bisa merugikan diriku sendiri bahkan mungkin orang lain, aku juga adalah orang yang bodoamat terhadap sesuatu persoalan yang mungkin tidak akan mengganguku. Contohnya seperti persoalan politik, hutang negara, kasus pelanggaran HAM atau apa saja yang membuat ku harus menggunakan otak mungil ku untuk memikirkan itu. Mungkin itu saja perkenalan singkat dari ku, tidak perlu panjang panjang, karena tidak ada yang menarik dari ku.

Tepat pada hari Sabtu, 8 Juli 2023 cerita ini di mulai. Hari itu adalah hari dimana pembagian kelompok KKN ku. Aku sangat antusias mengenai pengumuman itu, karena aku sangat penasaran akan ditempatkan di daerah mana, dan juga akan berkelompok dengan siapa saja. Karena aku adalah orang yang jarang bergaul dan memiliki sedikit teman di kampus, teman teman ku juga hanya teman sekelas ku ataupun teman teman ku selama aku bersekolah di SMP atau SMA.

Malam hari pun tiba, saat nya daftar kelompok itu di umumkan kepada semua mahasiswa. Saat melihat pengumuman itu aku sedikit terkejut karna melihat nama ku berada di sebuah desa di daerah Penajam yang aku pun baru pertama kali mendengar nama desa tersebut. Kemudian perhatian ku teralihkan kepada nama nama orang yang ada di dalam kelompok KKN ku. Rasa penasaran ku semakin tinggi karena dari kelompok yang terdiri dari 8 orang itu tidak ada satu pun yang aku kenali. Karena dari berbagai cerita orang orang, KKN adalah salah satu peristiwa yang sangat mereka ingat selama hidup selain masa masa saat mereka masih duduk di bangku sekolah. Karena banyak kejadian yang mungkin tidak akan terulang kembali, seperti kejadian lucu, masalah percintaan, atau mungkin mengenai hal hal mistis yang ada di desa tersebut. Aku sangat tidak ingin masa KKN ku adalah sebuah cerita yang membosankan, sampai aku sempat berpikir, “kira kira di kelompok ini ada yang sejalan ga ya pikirannya dengan aku”, ntah lah, aku hanya berharap semuanya sesuai dengan keinginan ku.

Singkat cerita, hari itu pun tiba, Kamis tanggal 13 Juli 2023, hari dimana kelompok kami berangkat ke sebuah desa di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kecamatan Babulu yang

bernama Desa Sumber Sari. Kami menempuh perjalanan darat melalui daerah IKN kurang lebih memakan waktu 4-5 jam perjalanan, sebuah daerah yang akan menjadi Ibu Kota Negara Indonesia di tahun yang akan datang. Sebenarnya bisa saja kita melalui jalur yang lebih cepat dengan menyebrang menggunakan kapal ferry, tetapi karena ada salah satu orang dari kelompok kami yang takut untuk naik kapal, jadi kami semua sepakat untuk melalui daerah IKN saja saat berangkat ke desa tersebut.

Selama perjalanan memasuki desa tersebut saya sangat antusias, karna kita langsung disambut dengan hamparan sawah yang luas, pemandangan yang jarang saya dapatkan di perkotaan tempat saya tinggal. Sekitar pukul 15:10 kami tiba di desa tersebut, ber iringan dengan lantunan adzan ashar yang berkumandang di masjid dari desa tersebut. Kami langsung disambut oleh bapak kepala desa setempat dan juga “mas dadang”, salah satu warga dari desa tersebut yang juga kebetulan tempat kita tinggal disana atau mungkin bisa dibilang posko yang akan kita tempati disana nanti adalah rumah yang tepat berada di sebelah rumah nya mas dadang yang kebetulan juga rumah itu jarang untuk ditempati. Setelah itu kita hanya mengobrol di teras posko sampai adzan maghrib terdengar guna mengakrabkan diri satu sama lain, karena kita semua di posisi yang sama, tidak ada yang saling mengenal satu sama lain.

Kegiatan pertama kita di hari kedua kita di desa adalah gotong royong bersama warga desa dan dari kegiatan itu juga kita pertama kali bertemu dengan kelompok KKN yang berasal dari kampus lain yang juga melakukan kegiatan KKN sekitar 2 minggu sebelum kita dating. Setelah itu kita juga mengunjungi ketua RT dari tempat kita tinggal, dan mengikuti rapat bersama

warga desa setempat bersama DESTANA (sebuah lembaga penanggulangan bencana dari desa tersebut)

Di hari ketiga kita mulai ikut kegiatan di posyandu desa, posyandu anak maupun posyandu lansia yang ada di desa tersebut, kemudian kita juga mengikuti rapat persiapan tahun baru islam bersama perangkat desa dan ketua karang taruna setempat , yang merupakan salah satu kegiatan yang masuk dalam proker kelompok KKN kami yaitu membuat pawai obor dalam rangka memeriahkan tahun baru islam.

Banyak sekali kegiatan yang rutin kami ikuti selama di desa tersebut, kegiatan posyandu, kegiatan dasawisma, kegiatan pengajian ibu ibu, dan tak lupa mengikuti lomba lomba HUT RI yang kebetulan kita juga menjadi panitia dari acara tersebut, dan juga kegiatan mengajar di TPA dan SD karena itu juga adalah beberapa proker yang ada di kelompok kami.

Banyak kegiatan yang baru pertama kali saya lakukan di desa tersebut, seperti memotong rumput arit maupun menggunakan mesin, memanen buah semangka, memanen cabe, memancing di sungai yang kecil, dan banyak hal lainnya yang saya dapatkan di desa ini, terlalu banyak kalau harus disebutkan secara satu persatu.

Singkat cerita, hari kepulangan kami pun semakin dekat, kegiatan kami pun semakin sedikit karena kita membantu perangkat desa mempersiapkan barang barang yang akan digunakan untuk mengikuti carnival di kecamatan tersebut. Kemudian kita juga berpamitan dengan TPA maupun SD tempat kami mengajar, dan juga mempersiapkan perpisahan dengan perangkat desa dan warga setempat.

Hari kepulangan pun tiba, hari dimana saya tidak ingin sebenarnya meninggalkan desa tersebut, tapi di sisi lain saya juga merindukan keluarga saya yang ada di rumah, karena kurang lebih sudah 45 hari lamanya tidak bertemu dengan mereka. Saya tetap mencoba untuk tidak meneteskan air mata saat berpamitan dengan mereka. mas dadang, mas awani, mas fatihi, mbar oh, om ras, kedua orang tua mas dadang, karena saya sudah menganggap mereka semua seperti teman, sahabat, orang tua, selama saya berada disana, menemani kami sambil mengobrol di malam hari, menceritakan tentang apa saja hingga larut malam.

Semoga kita semua dapat bertemu di lain kesempatan. Bersenang senang lah, karena hari ini akan kita rindukan, di hari nanti, sebuah kisah klasik untuk masa depan, bersenang senang lah, karena waktu ini akan kita banggakan, di hari tua.



**EPILOG
(Babulu – Sumber Sari)**

13 Juli 2023 merupakan hari dimana awal pengabdian kita dimulai. Kami yang mulanya asing dan tidak saling mengenal dipertemukan untuk mengabdikan bukti bakti bersama di sebuah tanah pengabdian. Sumber Sari, desa itu menyimpan banyak kenangan dan pelajaran bagi kami. Banyak sekali pelajaran hidup yang kami dapatkan dari mengabdikan di desa itu. Kami jadi mengenal arti bermasyarakat, persaudaraan, kebersamaan, sabar, peduli dan saling memahami satu dan yang lainnya.

Kami bersyukur dan sangat berterima kasih kepada Allah Swt yang telah mempertemukan kami dengan orang-orang baik yang sudah menjaga kami dan menerima kami dengan lapang dada.

Terima kasih telah mengizinkan kami untuk mengabdikan dan menyelesaikan tugas kami di desa Sumber Sari. Kami mahasiswa KKN UINSI SAMARINDA memohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah kata maupun perbuatan dan terima kasih atas kerja samanya selama 45 hari di Desa Sumber Sari. Semoga kedepannya Desa Sumber Sari menjadi desa yang maju dan unggul. Aamiin.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TENTANG PENULIS



Syahrul Rahmadani, Lahir pada tanggal 04 Januari 2000 di Kutai Kartanegara. Saat ini masih menempuh pendidikan Strata 1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Pendidikan Bahasa Arab. Pernah memiliki cita-cita menjadi seorang pahlawan super yang kemudian berganti menjadi seorang Pendidik dan Guru. Dalam masa KKN bertugas sebagai ketua kelompok (walaupun sangat jarang berdiri di depan sebagai wajah kelompok) Mempunyai hobi bermain badminton mendengarkan musik, dan gaming.



Anisyah Nur Aini, Lahir pada tanggal 27 Agustus 2001 di Ngawi. Saat ini masih menempuh pendidikan Strata 1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Pendidikan Agama Islam. Memiliki cita-cita menjadi seorang Pengusaha dan Guru. Dalam masa KKN bertugas sebagai Sekretaris dan Humas. Mempunyai hobi bermain Mobile Legends, ke Pantai, berkemah, membaca buku dan membuat karya.



Dwiyanti Permatasari, Lahir pada tanggal 24 Februari 2000 di Samarinda. Saat ini masih menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7. Aku mrngambil program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan cita-cita menjadi pengusaha dan menjadi pekerja kantoran. Di kelompok KKN bertugas sebagai bendahara. Aku

memiliki hobi mendengarkan musik dan jalan-jalan.



Anandha Kharisma Poetri, Lahir pada tanggal 21 Desember 2002 di Jember, Jawa Timur. Saat ini masih menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 sampai sekarang semester 7 program studi Perbankan Syariah, dengan cita-cita menjadi pendamping hidup Park JeongwooTreasure. Di kelompok KKN bertugas sebagai sekertaris. Mempunyai hobi nyemil, dengerin musik, nonton, dan tidur.



Hanifah Azzahro, Lahir pada tanggal 26 April 2002 di Muara Jawa. Saat ini masih menempuh pendidikan Strata 1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Pernah memiliki cita-cita menjadi seorang pilot yang kemudian berganti menjadi seorang HRD. Di kelompok KKN bertugas sebagai PubDekDok.

Mempunyai hobi bernyanyi dan jalan-jalan.



Majda Maulidya, Lahir pada tanggal 31 Mei 2002 di Berau. Saat ini masih menempuh pendidikan Strata 1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Pendidikan Bahasa Arab. Bercita-cita menjadi orang kaya dan desainer profesional. Di kelompok KKN bertugas sebagai PubDekDok. Mempunyai hobi menggambar, melukis dan journaling.



Aditiya Abdul Ghoni Wijaksono, Lahir pada tanggal 22 September 2002 di Magetan, Jawa timur saat ini masih menempuh pendidika S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, dikelompok KKN bertugas sebagai seksi perlengkapan, mempunyai hobi membaca komik.



Ahmad Reza Zamzami, Lahir pada tanggal 02 Juni 2002. Saat ini masih menempuh pendidikan Strata 1 di UINSI Samarinda sejak tahun 2020 hingga sekarang semester 7 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Di kelompok KKN bertugas sebagai Seksi Perlengkapan. Mempunyai hobi bermain sepakbola dan gaming.



"KKN tidaklah semenakutkan bayangan. KKN mengajarkan kita banyak hal dengan menjadi bagian dari masyarakat. Kita yang mulanya asing dan tidak saling mengenal dipertemukan untuk mengabdikan bukti bakti bersama di sebuah tanah pengabdian.

Inilah 45 hari kisah kami di Desa Sumber Sari, tanah pengabdian kami."



PENULIS
Seluruh Anggota KKN Sumber Sari

TATA LETAK
Majda Maulidya

DESAIN SAMPUL
Majda Maulidya

